

**PENGARUH KEBUTUHAN PADA PRESTASI, EFIKASI  
DIRI, KESIAPAN INSTRUMEN, DAN PENDIDIKAN  
KEWIRAUSAHAAN TERHADAP INTENSI  
BERWIRAUSAHA MAHASISWA (STUDI ANALISIS  
PADA MAHASISWA FEBI UIN WALISONGO  
ANGKATAN 2015-2017 )**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh :

**KHILYA MUFIDA**

1605026117

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2019**





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka kampus III Ngaliyan (024) 7601291 Fax. 7624691 Semarang 50185

PENGESAHAN

Skripsi Saudari : Khilya Mufida

NIM : 1605026117

Judul : Pengaruh Kebutuhan Pada Prestasi, Efikasi diri, Kesiapan Instrumen dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Kewirausahaan Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang Angkatan 2015-2017).

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude baik/cukup, pada tanggal :

24 JANUARI 2019

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) tahun akademik 2018/2019.

Ketua Sidang / Penguji

RAMBAN EL FARUJI, S.E., M.M.  
NIP. 196911182000031001

Penguji Utama I

Dr. H. AHMAD FURDON, Lc., M.A.  
NIP. 197512182005011002

Pembimbing I

Dr. H. WAHAB, M.M.  
NIP. 196909082000031001

Sekretaris Sidang / Penguji

Dr. H. WAHAB, M.M.  
NIP. 196909082000031001

Penguji Utama II

IDA NUR LAILI, M.Ag.  
NIP. 197811132009012004

Pembimbing II

DESSY NOOR FARIDA, SE., M.Si., A.Kl.  
NIP. 197912222015032001



**Wahab Zainuri, M. M., Drs., II**  
Bangetayu Wetan Rt.02/01 Genuk  
**Dessy Noor Farida, S.E., M.Si., Ak., CA**  
Jl. Sunan Muria No. 3 Perum Bukit Walisongo, Tambakaji, Ngaliyan, Semarang

---

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4(Empat) Eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdri. Khilya Mufida

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Walisongo  
di Semarang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Khilya Mufida

NIM : 1605026117

Judul Skripsi : Pengaruh Kebutuhan Pada Prestasi, Efikasi Diri, Kesiapan Instrumen, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa (Studi Analisis Pada Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang)

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut segera dimunaqasyahkan.

Demikian harap menjadi maklum.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Semarang, 07 Januari 2019

Pembimbing I



**Wahab Zainuri, M.M., Drs., II**  
NIP. 19690908 200003 1 001

Pembimbing II



**Dessy Noor Farida, S.E., M.Si., Ak., CA**  
NIP. 19791222 201503 2 001



## MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ  
إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

Artinya : Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

(QS. At-Taubah : 105)





## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan petunjuk, bimbingan dan kekuatan lahir batin kepada diri penulis, sehingga skripsi ini dapat disusun sebagaimana mestinya. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan oleh-Nya kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW, para sahabat dan semua pengikutnya yang setia di sepanjang zaman. Aamiin.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang tua tercinta, Bapak Ismet Inanu (Alm) dan Ibu Mukodah (Almh) beserta keluarga besar yang selalu memberikan kasih sayang dan doa di setiap waktunya serta arahan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dosen pembimbing yang sangat sabar membimbing penulis, sahabat-sahabat yang telah membantu menyemangati dan menemani saatsaat dalam pengerjakan skripsi, dan teman-teman yang sama-sama berjuang dalam penyelesaian skripsi untuk wisuda.



## DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 08 Januari 2019

Deklarator,



Khilya Mufida



## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Apakah terdapat pengaruh kebutuhan pada prestasi terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. 2) Apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. 3) Apakah terdapat pengaruh kesiapan instrumen terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. 4) Apakah terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. 5) Apakah terdapat pengaruh kebutuhan pada prestasi, efikasi diri, kesiapan instrumen dan pendidikan kewirausahaan secara bersama sama terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Sampel penelitian ini sebanyak 100 mahasiswa diambil dari rumus Slovin, kemudian diambil secara sampel sederhana (simple random sampling). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan regresi linier ganda. Sedangkan untuk olah data menggunakan program IBM SPSS Versi 20.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Kebutuhan pada Prestasi memiliki pengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha. 2) Efikasi Diri memiliki pengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha. 3) Kesiapan Instrumen memiliki pengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha. 4) Pendidikan Kewirausahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha. 5) Terdapat pengaruh secara

signifikan Kebutuhan pada Prestasi, Efikasi Diri, Kesiapan Instrumen dan Pendidikan Kewirausahaan secara bersama-sama terhadap Intensi Berwirausaha. Hasil Koefisien Determinasi berpengaruh 31,5%. Sisanya yaitu 68,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

Kata Kunci: Kebutuhan akan Prestasi, Efikasi Diri, Kesiapan Instrumen, Pendidikan Kewirausahaan dan Intensi Berwirausaha.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Segala puji senantiasa kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, Tuhan Semesta Alam yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, hidayahNya kepada kita semua. Dan atas karunia-Nya, sehingga kita masih diberikan kehidupan hingga saat ini. Semoga kita masih terus dilindungi, diberkahi dan diberikan kesehatan oleh Sang Pencipta agar kita masih bisa tetap bersujud kepada-Nya. Aamiin.

Shalawat beserta salam kita sampaikan kepada baginda besar kita, yang telah menuntun kita dari kegelapan zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan kedamaian dan keberkahan dari Sang Khalik. Makhluk paling sempurna di sisi-Nya, yakni Rasulullah SAW yang dengan syafa'atnya kita mengharapkan keridhaan-Nya. Dengan segenap rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan Alhamdulillah telah menyelesaikan sebuah karya ilmiah yang berupa skripsi yang berjudul "PENGARUH KEBUTUHAN PADA PRESTASI, EFIKASI DIRI, KESIAPAN INSTRUMEN, DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA (STUDI KASUS PADA MAHASISWA FEBI UIN WALISONGO ANGKATAN 2015-2017)" dengan lancar dan tanpa hambatan yang berarti.

Penulis sadar bahwa terselesaikannya skripsi ini bukanlah hasil jerih payah penulis pribadi, akan tetapi karena adanya wujud akumulasi dari usaha dan bantuan, pertolongan, serta doa dari berbagai pihak yangxiv telah berkenan membantu penulis

dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, sudah seharusnya penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M. Ag., selaku rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. H. Imam Yahya, M. Ag., selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang
3. Dr. H. Ahmad Furqon, Lc., MA., selaku ketua jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Drs. H. Wahab Zainuri M.M, dan Dessy Noor Farida, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku pembimbing yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dengan penuh kesabaran sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.
5. Segenap dosen Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang sudah melayani dan memberikan sebagian ilmu mereka dengan penuh kesabaran.
6. Kedua orangtua penulis, Bapak Ismet Inanu (Alm) dan Ibu Mukodah (Almh) beserta segenap keluarga besar dan saudara penulis atas segala doa, motivasi, dan bantuan yang tidak dapat penulis balas hanya lewat untaian kata-kata dalam tulisan ini
7. Sahabat-sahabat seperjuangan kelas transfer angkatan 2016
8. Sahabat-sahabat Ekonomi Islam semua angkatan
9. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi ini.



Semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka semua dengan balasan yang lebih baik dari apa yang mereka berikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu dengan rendah hati penulis meminta untuk kritik dan sarannya kepada pembaca agar di kemudian hari bisa tercipta karya ilmiah yang lebih baik. *Aamiin ya Rabbal 'Aalamiin.*

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Semarang, Januari 2019

Penulis,

Khilya Mufida

NIM. 1605026117



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN DEKLARASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>HALAMAN DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>HALAMAN DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>HALAMAN DAFTAR GRAFIK.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	12
1.3 Tujuan Penelitian .....	13
1.4 Manfaat Penelitian .....	15
1.5 Sistematika Penulisan.....	15
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Kerangka Teori.....	17
2.2 Penelitian Terdahulu .....	54
2.3 Hipotesis.....	61

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Jenis dan Sumber data .....	68
3.2 Populasi dan Sampel .....	71
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	75
3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran .....	78
3.5 Teknik Analisis Data .....	82

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	95
4.2 Deskriptif Data Penelitian dan Karakteristik Responden .....	102
4.3 Uji Instrumen Penelitian .....	109
4.4 Uji Asumsi Klasik .....	114
4.5 Analisis Regresi Berganda .....	118
4.6 Uji Hipotesis .....	122
4.7 Pembahasan Hasil Analisis Data .....	129

### **BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan .....	140
5.2 Saran .....	142
5.3 Penutup .....	144

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Pengangguran Terbuka Pada Lulusan Pendidikan Tertinggi Tahun 2016-2018 di Indonesia.....	2
Tabel 3.1 Data Jumlah Mahasiswa FEBI Angkatan 2015-2017..	72
Tabel 3.2 Variabel Penelitian dan Pengukuran .....	80
Tabel 4.1 Program Studi Responden.....	104
Tabel 4.2 Usia Responden.....	106
Tabel 4.3 Angkatan/Periode Responden .....	108
Tabel 4.4 Uji Validitas Instrumen.....	111
Tabel 4.5 Uji Reabilitas Instrumen .....	113
Tabel 4.6 Uji Kolmogorov-Smirnov .....	114
Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas .....	116
Tabel 4.8 Uji Glejser .....	117
Tabel 4.9 Analisis Regresi .....	119
Tabel 4.10 Uji t.....	123
Tabel 4.11 Uji F ANOVA.....	127
Tabel 4.12 Uji Koevisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	128



## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Program Studi Responden.....	105
Grafik 4.2 Usia Responden.....	107
Grafik 4.3 Angkatan/Periode Responden .....	109
Grafik 4.4 Uji Normalitas.....	115

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Salah satu tantangan untuk membangun suatu negara adalah menangani pengangguran. Banyaknya pengangguran (baik yang memiliki keterampilan dan tidak berpendidikan tinggi ataupun berpendidikan tinggi tapi tidak memiliki keterampilan) karena tingkat pertumbuhan usia produktif kerja yang tidak sepadan dengan pertumbuhan ekonomi disebabkan perekonomian dalam negeri yang rendah, sehingga pencari kerja dan lapangan pekerjaan tidak mampu menampung antara pertambahan tenaga kerja dengan kesediaan lapangan pekerjaan sebagai pemicu pengangguran.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Leonardus Saiman, *Kewirausahaan: Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*, Ed. Kedua, (Jakarta: Salemba Empat, 2014) h.23



**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Jumlah Pengangguran Terbuka**  
**Pada Lulusan Pendidikan Tertinggi Tahun 2016-**  
**2018 di Indonesia**

No.	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	2016		2017		2018
		Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
1	Tidak/belum pernah sekolah	94,293	59.346	92.331	62.984	42.039
2	Tidak/belum tamat SD	557,418	384.069	546.897	404.435	446.812
3	SD	1,218,954	1.035.731	1.292.234	904.561	967.630
4	SLTP	1,313,815	1.294.483	1.281.240	1.274.417	1.249.761
5	SLTA Umum /SMU	1,546,699	1.950.626	1.552.894	1.910.829	1.650.636
6	SLTA Kejuruan/ SMK	1,348,362	1.520.549	1.383.022	1.621.402	1.424.428
7	Akademi/ Diploma	249,362	219.736	249.705	242.937	300.845
8	Universitas	695,304	567.235	606.939	618.758	789.113
	<b>Total</b>	<b>7.024.172</b>	<b>7.031.775</b>	<b>7.005.262</b>	<b>7.040.323</b>	<b>6.871.264</b>

(Sumber : <https://www.bps.go.id/>)

Data tersebut menggambarkan bahwa jumlah penduduk bekerja masih didominasi oleh mereka yang berpendidikan Sekolah Dasar (SD) kebawah sebesar 42,12 persen, sementara penduduk bekerja dengan pendidikan Sarjana (S1) ke atas hanya sebesar 9,35 persen dan penduduk berstatus menganggur adalah

sebesar 789 ribu, sedangkan tamatan diploma sebesar 300 ribu sehingga jumlah pengangguran intelektual sebesar 1,089 juta dan diperkirakan jumlah pengangguran intelektual ini akan terus bertambah setiap tahun.<sup>2</sup>

Fenomena pengangguran terdidik sebenarnya bukan baru-baru ini saja terjadi. Bahkan dari tahun ke tahun, jumlahnya semakin meningkat. Tingginya jumlah pengangguran intelektual menunjukkan rendahnya penyediaan lapangan kerja dan kakunya pasar kerja.

Tingginya pengangguran terdidik juga menunjukkan lemahnya sistem pendidikan kita dalam mencetak tenaga kerja. Selain itu kelemahan pendidikan juga bisa dilihat dari lemahnya kemampuan mencetak wirausaha baru. Dari sekitar 350 ribu sarjana yang dihasilkan oleh perguruan tinggi di seluruh Indonesia setiap tahunnya, hanya sekitar lima persen yang mampu menciptakan lapangan kerja sendiri. Hampir 30 persen lulusan terdidik di Indonesia dari

---

<sup>2</sup> Badan Pusat Statistik, "Pengangguran terbuka menurut pendidikan tertingi yang di tamatkan dari 1986-2017", [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), Diakses 09 April 2018

tingkat SD hingga lulusan Universitas tidak terserap dunia kerja.<sup>3</sup>

Pengangguran merupakan masalah nasional yang serius dan memerlukan perhatian khusus untuk memberikan solusi yang komprehensif. Upaya yang dilakukan yaitu dengan membentuk tim penyelaras pendidikan dengan dunia kerja yang telah dibentuk pada tahun 2009, Tim ahli penyelaras pendidikan dan dunia kerja menyampaikan bahwa;<sup>4</sup>

....”Pengurangan pengangguran dan peningkatan kompetensi tenaga kerja Indonesia memerlukan usaha dari pemerintah dan semua pihak terkait untuk berupaya secara sinergis, terstruktur, dan sistematis”....

Upaya tersebut ditujukan untuk mengurangi kesenjangan antara pendidikan dengan dunia kerja, serta mendorong tumbuhnya kewirausahaan dalam rangka menciptakan lapangan usaha baru di dalam negeri.

---

<sup>3</sup> Rojuaniah, Pengaruh Faktor Kesiapan Instrumendan Karakteristik Pribadi Terhadap Keinginan Berwirausaha Mahasiswa, Vol. 11 No. 1, Forum Ilmiah, Jakarta, Universitas Esa Unggul, 2014, h.138

<sup>4</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Penyelaras Pendidikan dan Dunia Kerja Perlu Perubahan Sistemik dan Koordinasi Serius”, <http://www.kemdikbud.go.id>, diakses 09 April 2018

Pengembangan kewirausahaan beberapa tahun terakhir memang telah menjadi isu lembaga-lembaga ekonomi mulai dari tingkat daerah, nasional bahkan internasional. Kecenderungan ini karena keyakinan bahwa kewirausahaan adalah kunci untuk sejumlah hasil-hasil sosial yang diinginkan, termasuk pertumbuhan ekonomi, pengangguran yang lebih rendah, dan modernisasi teknologi.<sup>5</sup>

Islam mengajarkan umatnya agar bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Bekerja disini bisa juga dilakukan dengan cara berwirausaha, bisa berupa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri ataupun bekerja pada orang lain. Dalam berwirausaha diperlukan sikap atau etika berwirausaha yang sesuai dengan syariat Islam. Hal ini dilakukan agar usaha yang kita lakukan membuahkan hasil yang maksimal dan mendapat berkah dari Allah walaupun hasilnya itu sedikit tetapi kalau itu berkah maka akan menjadi kebahagiaan tersendiri si pencari usaha atau orang yang berwirausaha.

---

<sup>5</sup> Endi Sarwoko, "Kajian Empiris Entrepreneur Intention Mahasiswa", Vol.16 No. 2, Jurnal Ekonomi Bisnis, Malang, Universitas Kanjuruhan Malang, 2011, h. 127

Rakyat Indonesia sebagian besar beragama Islam lupa, tidak banyak mengetahui akan ajaran Islam tentang pekerjaan di bidang bisnis. Rasulullah SAW pernah ditanya oleh para sahabat, pekerjaan apa yang baik ya Rasulullah? Rasulullah menjawab seseorang yang bekerja dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang bersih (HR. Al Bazzar). Selain itu para ulama telah sepakat mengenai kebaikan pekerjaan berdagang (jual beli), sebagai perkara yang telah dipraktikkan sejak zaman Nabi hingga masa kini.<sup>6</sup>

Faktor intensi merupakan faktor yang mempengaruhi terciptanya wirausaha baru, dari hasil membandingkan minat berwirausaha antara mahasiswa Indonesia dan Cina, membuktikan bahwa minat mahasiswa Indonesia memiliki tingkat minat yang rendah dari pada mahasiswa Cina. Spirit ini yang menjadi pemicu pesatnya perekonomian negara Cina dibandingkan dengan negara Indonesia. Kalangan yang diharapkan mampu turut berperan jangka panjang ialah

---

<sup>6</sup> Rusdiana, *Kewirausahaan Teori dan Praktik* Bandung: Pustaka Setia, 2014, h.20

pemuda berpendidikan tinggi sebagai *agent social of change*.<sup>7</sup>

Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan membentuk jiwa kewirausahaan sejak dibangku sekolah. Selain itu ada factor lain yang juga berpengaruh terhadap jiwa wirausaha seperti: kepercayaan diri, lingkungan keluarga, kemandirian dan intensi untuk berwirausaha.<sup>8</sup>

Perilaku wirausaha adalah motivasi seorang wirausaha antara lain adalah keberanian untuk mendirikan usaha sendiri seringkali didorong oleh motivasi guru dan dosen dalam lingkungan pendidikan formal. Praktikum kewirausahaan dengan kemasan dan penanaman spirit yang menarik dapat memunculkan minat mahasiswa untuk memulai usaha sendiri, dan ditunjang dorongan dari lingkungan yang membentuk

---

<sup>7</sup> Nastiti, T., et al., “Minat Berwirausaha Mahasiswa Indonesia dan Cina” Vol. 9, No. 2, Manajemen & Bisnis, 2010, h.188

<sup>8</sup> Rojuaniah, *Pengaruh Faktor Kesiapan Instrumendan Karakteristik Pribadi Terhadap Keinginan Berwirausaha Mahasiswa*, Vol. 11 No. 1, Forum Ilmiah, Jakarta, Universitas Esa Unggul, 2014, h.139

siap mental seseorang membuka diri untuk terus berprestasi membangun kemandirian.<sup>9</sup>

Kebutuhan akan prestasi adalah masyarakat yang tinggi tingkat kebutuhan akan berprestasinya, umumnya akan menghasilkan wiraswastawan yang lebih bersemangat dan selanjutnya menghasilkan perkembangan ekonomi yang lebih cepat.<sup>10</sup>

Kepribadian yang unggul dan berjiwa tidak cepat puas dengan apa yang sudah dicapai menjadi hal yang penting, demi menciptakan produk inovasi, kreatif, dan berdaya jual tinggi. Jiwa wirausaha menjadi aset investasi masa yang akan datang. kepribadian, kesiapan instrument dan pendidikan kewirausahaan sebagai pendorong terbentuknya keterampilan dalam mendirikan usaha secara mandiri (*Entrepreneurial Skill*).

Prilaku seseorang terbentuk bukan sekedar dorongan psikologis dan moral saja. Tentunya dorongan materil salah satu sumbangan seseorang

---

<sup>9</sup> Leonardus Saiman, *Kewirausahaan: Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*, Ed. Kedua, (Jakarta: Salemba Empat, 2014) h.25

<sup>10</sup> H. Robert Lauer, *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Cet. Kedua, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993) h. 137-138

memiliki motif kearah membuka usaha baru. Kesiapan intrumen merupakan bekal yang diperlukan dalam menjalankan usaha. Dunia usaha tak serupa dengan seseorang yang memasuki dunia kerja menjadi pegawai pada organisasi pemerintah ataupun swasta. Meskipun organisasi tersebut sama bertujuan mencari laba.<sup>11</sup>

Menurut Gooffrey G. Meredith karakter/ciri wirausahawan dilihat dari sikap dan perilaku sangat dipengaruhi oleh sifat dan watak yang dimiliki oleh seseorang. Sifat dan watak yang baik, berorientasi pada kreatif dengan produk/jasa baru dan positif merupakan sifat dan watak yang dibutuhkan oleh seorang wirausahawan. Agar wirausahawan tersebut dapat maju/sukses. Diantara ciri-ciri kewirausahaan adalah percayadiri, berorientasi tugas dan hasil, pengambil resiko, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi kemasa depan.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan dan manajemen usaha kecil*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2012). H.81

<sup>12</sup> Rojuaniah, *Pengaruh Faktor Kesiapan Instrumendan Karakteristik Pribadi Terhadap Keinginan Berwirausaha Mahasiswa*, Vol. 11 No. 1, Forum Ilmiah, Jakarta, Universitas Esa Unggul, 2014, h.141



Fakta di lapangan, tidak semua orang memiliki niat untuk berwirausaha. Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo, ditemukan bahwa mahasiswa masih ada yang belum berniat untuk berwirausaha. Mahasiswa yang diwawancarai menyampaikan bahwa lebih memilih untuk menjadi pegawai atau karyawan setelah lulus kuliah. Profesi sebagai pegawai atau karyawan dinilai lebih praktis dan menyenangkan dari pada berwirausaha. Mahasiswa masih tergantung pada lapangan pekerjaan yang ada. Mahasiswa juga mengaku bahwa masih kesulitan menemukan ide untuk berwirausaha dan belum berani berwirausaha karena belum memiliki modal serta takut pada risiko kegagalan. Mereka merasa kurang yakin dapat berhasil jika berwirausaha.

Intensi berwirausaha di kalangan mahasiswa yang masih kurang sangat disayangkan, karena intensi berwirausaha para mahasiswa dapat menjadi sumber lahirnya wirausaha-wirausaha masa depan. Salah satu faktor penting dalam menciptakan wirausaha adalah niat. Niat atau intensi merupakan kesungguhan seseorang untuk melakukan kegiatan usaha. Niat

seseorang berwirausaha yang semakin besar akan semakin baik dalam memulai usahanya. Niat seseorang yang diimbangi dengan keyakinan terhadap dirinya akan berdampak baik terhadap lahirnya wirausaha baru sehingga dapat menciptakan peluang atau lapangan kerja.

Demikian latar belakang di atas, kiranya menjadi tolok ukur bahwa tingginya tingkat pendidikan tidak menjamin banyaknya lapangan kerja yang tersedia, begitupun dari metode pembelajaran yang disiapkan oleh para penggerak pendidik untuk terus berupaya menciptakan wirausaha baru dengan produk/jasa kreatif dan inovatif.

Berdasarkan fenomena diatas, menyajikan kesimpulan yang belum tentu sesuai dengan kondisi dan situasi dewasa ini di Indonesia dan khususnya bagaimana intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Masalah tersebut lebih mendorong penulis mencermati model intensi berwirausaha (*intense entrepreneur*) pada mahasiswa. Selain model teoretis yang pernah ada. Penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lain, berbeda lokasi,

model, objek, subjek, waktu, variabel, analisis, sasaran, ataupun tujuan penelitian, dan pada lingkungan institusi yang berbeda pula.

Pertimbangan pemilihan variabel diantaranya untuk lebih memperhatikan kebutuhan empiris di lingkungan mahasiswa dan lembaga Universitas Islam Negeri Semarang, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dengan mempertimbangkan penelitian terdahulu untuk memastikan pengaruh faktor kepribadian dan eksternal yang mendorong intensi berwirausaha pada mahasiswa dengan judul **“Pengaruh Kebutuhan Pada Prestasi, Efikasi Diri, Kesiapan Instrumen, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa” (Studi Analisis Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang angkatan 2015-2017)**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kebutuhan pada prestasi berpengaruh signifikan terhadap intensi mahasiswa Fakultas

Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Walisongo angkatan 2015-2017 untuk berwirausaha?

2. Apakah efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap intensi mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Walisongo angkatan 2015-2017 untuk berwirausaha?
3. Apakah kesiapan Instrumen berpengaruh signifikan terhadap intensi mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Walisongo angkatan 2015-2017 untuk berwirausaha?
4. Apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap intensi mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Walisongo angkatan 2015-2017 untuk berwirausaha?
5. Apakah kebutuhan pada prestasi, efikasi diri, kesiapan Instrumen dan pendidikan kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap intensi mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Walisongo angkatan 2015-2017 untuk berwirausaha?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh kebutuhan pada prestasi terhadap intensi mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan

Bisnis Islam UIN Walisongo angkatan 2015-2017 untuk berwirausaha?

2. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap intensi mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Walisongo angkatan 2015-2017 untuk berwirausaha?
3. Untuk mengetahui pengaruh kesiapan instrumen terhadap intensi mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Walisongo angkatan 2015-2017 untuk berwirausaha?
4. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Walisongo angkatan 2015-2017 untuk berwirausaha?
5. Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama kebutuhan pada prestasi, efikasi diri, kesiapan instrumen, dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Walisongo angkatan 2015-2017 untuk berwirausaha?

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Akademisi**

Menambah referensi terhadap kajian kewirausahaan bahwa kebutuhan akan prestasi, efikasi diri, kesiapan instrumen, pendidikan kewirausahaan mempengaruhi terhadap Intensi berwirausaha mahasiswa dalam menciptakan produk/jasa baru. Sehingga dapat menjadi wacana keilmuan dan sarana pendidikan demi mengangkat harkat martabat anak bangsa dalam menghadapi situasi global.

### **2. Bagi Praktisi**

Memahami hubungan antara analisis pengaruh kebutuhan akan prestasi, efikasi diri, kesiapan instrumen, dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Semarang.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

### **BAB I. PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, jadwal penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

## BAB II. LANDASAN TEORI

Berisi tentang kajian teori, hasil penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis.

## BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang waktu dan wilayah penelitian, metode penelitian, variable-variabel, populasi dan sampel, data dan sumber data, dan alat analisis data.

## BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menunjukkan hasil dari analisis data dan menunjukkan hasil pengujian hipotesis-hipotesis menggunakan data yang diolah sesuai dengan metode yang sudah ditetapkan. Dalam bab ini data atau informasi yang telah diolah, dianalisis, dikaitkan dengan kerangka teoritik yang terdapat di dalam bab II sehingga jelas bagaimana data hasil penelitian dapat menjawab permasalahan dan tujuan pembahasan dalam kerangka teoritik.

## BAB V. PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan, keterbatasan peneliti dan saran-saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **1.1 Kerangka Teori**

##### **1.1.1 Kewirausahaan**

Kewirausahaan merupakan fenomena populer dewasa ini dan bahkan mungkin telah menjadi pola baru dikalangan masyarakat. Bagi kalangan tertentu kewirausahaan merupakan jalur baru yang memerlukan pendidikan khusus secara sistematis. Pola yang diharapkan tentunya adalah bagaimana resiko yang akan didapat diminimalisir.

Mental yang kuat, ulet pantang mundur dan tak kenal menyerah, kalau disertai perencanaan yang baik, perhitungan yang teliti dan cara tepat, akan membuahkan hasil yang diinginkan. Sebaliknya dengan mental yang lemah, mudah bosan atau malas, merupakan pantangan wirausaha sejati. Seorang werausaha memang mengharap selalu untung dan tidak pernah mengharap rugi, walaupun dapat kita pahami bersama bahwa dunia kewirausahaan adalah dunia bisnis yang penuh ketidakpastian dan resiko antara keberhasilan dan kegagalan bisa saja terjadi.



Dalam bahasa Indonesia, Kewirausahaan berasal dari kata wirausaha yang mendapat imbuhan „ke-„ dan „-an. Menurut Suryana dan Bayu, istilah kewirausahaan atau *entrepreneurship* berasal dari bahasa Prancis, yaitu dari kata *Entreprende* yang berarti petualang, pencipta, dan pengelola usaha.<sup>1</sup>

Menurut Coulter kewirausahaan sering dikaitkan dengan proses, pembentukan, atau pertumbuhan suatu bisnis baru yang berorientasi pada perolehan keuntungan, penciptaan nilai, dan pembentukan produk atau jasa baru yang unik dan inovatif.<sup>2</sup> Kewirausahaan merupakan sikap, jiwa semangat mula pada diri seseorang yang inovatif, kreatif, berupaya memajukan pribadi dan masyarakat.<sup>3</sup>

Kewirausahaan menurut Sethi adalah suatu proses pembentukan organisasi bisnis, yang menyediakan barang dan jasa, menciptakan lapangan

---

<sup>1</sup> Suryana dan Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 12

<sup>2</sup> *Ibid* h.24

<sup>3</sup> Muladi Wibowo, “Pembelajaran Kewirausahaan dan Minat Wirausaha Lulusan SMK”, *Jurnal Eksplanasi*, (Surakarta: Fakultas Ekonomi Uneversitas Islam Batik, 2011), h. 109

lapangan kerja, dan memberikan kontribusi bagi pendapatan nasional dan pembangunan ekonomi secara keseluruhan.<sup>4</sup>

Meredith menyatakan bahwa Wirausaha adalah orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dan mengambil tindakan yang tepat untuk mencapai kesuksesan.<sup>5</sup>

Menurut Frinces menyatakan bahwa Wirausaha adalah orang yang kreatif, dinamis, dan inovatif, dan ia mau mengambil berbagai jenis risiko dan berani menghadapi semua tantangan yang tidak dapat diprediksi dan diramalkan sebelumnya, lewat kreativitasnya dan kekuatan kemauan untuk mencapai sukses.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Kasmir, *kewirausahaan*, (jakarta : PT. Raja Grasindo persada, 2006), h.17

<sup>5</sup> Meredith, *Kewirausahaan; Teori dan Praktek*, (Jakarta: PPM, 2002), h. 5

<sup>6</sup> Frincez, *Be An Entrepreneur (Jadilah Seorang Wirausaha)*

*Kajian Strategis Pengembangan Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 10

Sedangkan menurut Kizner menyatakan bahwa “Wirausaha adalah seorang individual yang selalu waspada tentang peluang-peluang bisnis yang belum dilirik oleh orang lain”. Para wirausaha mengambil tindakan yang tepat yaitu yang imajinatif, kreatif, dan inova.tif.<sup>7</sup>

Dari pengertian kewirausahaan menurut Coulter dan Sethi, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan yaitu proses pembentukan atau perkembangan sebuah suatu kegiatan bisnis yang menciptakan barang dan jasa baru yang baru, unik dan inovatif, serta menciptakan lapangan pekerjaan yang berorientasi pada laba dan memberikan kontribusi pada pendapatan nasional dan pembangunan ekonomi.

Adapun perintah Allah Swt. yang berhubungan dengan suatu wirausaha yang terdapat pada QS. Al-Jumu’ah ayat 10, sebagai berikut:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ  
فَضْلِ اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Apabila Telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah

---

<sup>7 7</sup> Ibid, h.11

*karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung". (QS. al-Jumu'ah: 10)<sup>8</sup>*

Berdasarkan ayat diatas menjelaskan bahwa setiap umat Islam harus berusaha atau bekerja mencari rezeki sebagai karunia Allah SWT. Ayat ini juga memerintahkan manusia untuk melakukan keseimbangan antara kehidupan di dunia dan mempersiapkan untuk kehidupan di akhirat kelak. Caranya, selain selalu melaksanakan ibadah ritual secara tekun dan sungguh-sungguh.

#### 1.1.2 Keuntungan dan Kelemahan menjadi Wirausaha

Pengambilan keputusan menjadi wirausaha memiliki sisi positif dan negatif yang dapat disebut sebagai keuntungan dan kelemahan menjadi wirausaha. Menurut Buchari Alma keuntungan menjadi wirausaha adalah:<sup>9</sup>

- 1) Terbuka peluang untuk mencapai tujuan yang dikehendaki sendiri.

---

<sup>8</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit J-ART), h. 554

<sup>9</sup> Buchari Alma, *Kewirausahaan*, Edisi Revisi, (Bandung: Alfabeta, 2010) h. 4

- 2) Terbuka peluang untuk mendemonstrasikan kemampuan serta potensi seseorang secara penuh.
- 3) Terbuka peluang untuk memperoleh manfaat dan keuntungan secara maksimal.
- 4) Terbuka peluang untuk membantu masyarakat dengan usaha-usaha konkrit.
- 5) Terbuka kesempatan untuk menjadi bos.

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Carlos dan William bahwa keuntungan dalam berwirausaha yaitu:<sup>10</sup>

- 1) Imbalan berupa laba.

Wirausaha mengharap hasil yang tidak hanya mengganti kerugian waktu dan uang yang mereka investasikan, tetapi juga memberikan imbalan yang pantas bagi risiko dan inisiatif yang mereka ambil dalam mengoperasikan bisnis mereka sendiri. Imbalan berupa laba adalah motivasi yang kuat untuk berwirausaha.

---

<sup>10</sup> Basrowi, *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011) h. 25

2) Imbalan berupa kebebasan.

Kebebasan yang dimaksud adalah bebas dari pengawasan dan aturan birokrasi organisasi. Kebebasan untuk menjalankan secara bebas perusahaannya merupakan imbalan lain dari seorang wirausaha.

3) Imbalan berupa kebebasan menjalani hidup.

Kebebasan yang dimaksud adalah bebas dari rutinitas, kebosanan, dan pekerjaan yang tidak menantang.

Ada beberapa kelemahan dalam berwirausaha. Kelemahan berwirausaha menurut Buchari Alma yaitu:<sup>11</sup>

- 1) Memperoleh pendapatan yang tidak pasti, dan memikul berbagai risiko.
- 2) Bekerja keras dan waktu/jam kerjanya panjang.
- 3) Kualitas kehidupannya masih rendah sampai usahanya berhasil, sebab dia harus berhemat.
- 4) Tanggung jawabnya semakin sangat besar, banyak keputusan yang harus dia kurang menguasai permasalahan yang dihadapinya.

---

<sup>11</sup> Buchari Alma, *Kewirausahaan...*, h. 4

Pendapat yang telah disampaikan oleh beberapa ahli tersebut jelas menunjukkan bahwa menjadi seorang wirausahawan harus memiliki tekad yang bulat sejak awal. Individu tersebut harus berusaha keras untuk membangun usahanya dari titik nol. Setelah berjalan pun para wirausahawan itu tetap harus berjuang bagaimana hasil kerja mereka dapat tetap laku di pasaran dan tidak kalah bersaing dengan produk lain. Individu tersebut jelas bertanggung jawab penuh atas usahanya tersebut, baik itu berupa kegagalan ataupun kesuksesan.

Namun demikian, ketika kesuksesan telah di tangan mereka, maka mereka telah memiliki sumbangsih terhadap negara dan juga orang-orang yang telah mereka pekerjakan. Selain mereka dapat berkreaitivitas secara penuh pada bidang-bidang yang mereka minati dan memperoleh keuntungan dari usaha mereka tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa keuntungan menjadi wirausaha yaitu memiliki kesempatan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki sendiri,

membantu masyarakat dengan usaha-usaha yang nyata, berkesempatan menjadi bos, bebas melakukan apapun pada usahanya, termotivasi untuk sukses, bebas mengelola keuangan sendiri, dan mendapatkan laba.

Adapun kelemahan menjadi wirausaha yaitu pendapatan tak pasti, jam kerjanya panjang, tanggung jawab besar yang meliputi semua hal, pada awal usaha labanya kecil dan memiliki kemungkinan gagal.

### 1.1.3 Wirausaha Syariah

Dalam menjalankan bisnis Islami umat Islam dituntut melaksanakan sesuai dengan ketentuan. Aturan yang dimaksud adalah syariah, hal itu didasarkan pada satu kaidah ushul "*al-aslu fi al-af'al at-taqayyud bi hukmi asy-syar'i*" (bahwa hukum asal suatu perbuatan adalah terikat dengan hukum syara: baik yang wajib, sunnah, mubah, makruh atau haram). Maka dalam melaksanakan suatu bisnis harus senantiasa



mematuhi dan tetap berpegang teguh pada ketentuan syari'at.<sup>12</sup>

Syariah adalah mengatur yang diperbolehkan dan yang dilarang. Landasan Syariah adalah kebijaksanaan dan kebahagiaan manusia di dunia dan di akhirat. Tujuan syariah yang paling benar adalah memajukan kesejahteraan manusia yang terletak pada jaminan atas keyakinan, intelektual, harta dan masa depannya.

Dalam wirausaha berbasis syariah, ajaran Islam harus menjadi landasan yang kukuh seperti dalam memantapkan hati nurani umat islam bahwa apa yang dikerjakan secara moral dari segi keimanan adalah benar, dalam memotivasi kerja dan sumber inspirasi untuk melahirkan prakarsa dan kreatifitas dalam semua usaha untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, menjadi kendali dalam membangun dan menjalankan

---

<sup>12</sup> Johan Arifin, *Etika Bisnis Islam*, (Semarang: Walisongo Press, 2009) h.85-88

bisnis dan menetapkan bisnis-bisnis yang ingin dicapai.<sup>13</sup>

Seorang entrepreneur muslim selayaknya hanya dan tetap menggunakan hartanya serta perniagaannya pada hal-hal halal atau yang diperbolehkan syariat saja. Sudah seharusnya para entrepreneur muslim hanya berdagang barang-barang yang baik. Allah swt berfirman QS. Al-A'raf ayat 32 :

قُلْ مَنْ حَرَّمَ زِينَةَ اللَّهِ الَّتِي أَخْرَجَ لِعِبَادِهِ وَالطَّيِّبَاتِ مِنَ الرِّزْقِ  
 قُلْ هِيَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا خَالِصَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ  
 كَذَلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Artinya : *“Katakanlah: "Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah dikeluarkan-Nya untuk hamba-hamba-Nya dan (siapa pulakah yang mengharamkan) rezeki yang baik?" Katakanlah: "Semuanya itu (disediakan) bagi orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia, khusus (untuk mereka saja) di hari kiamat". Demikianlah Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi orang-orang yang mengetahui”*

---

<sup>13</sup> Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) h.4-5

#### 1.1.4 Karakteristik wirausaha syariah

Karakteristik wirausaha yang sangat menonjol dan yang harus dimiliki oleh pebisnis atau wirausahawan adalah sebagai berikut:

##### 1. Proaktif

Proaktif adalah suka mencari informasi yang ada berhubungan dengan usaha yang digeluti. Misalnya adalah ada pesaing baru yang memasarkan produk yang sejenis, jadi agar dapat membuat strategi untuk menghadapi persaingan maka ia perlu tahu lebih dahulu apa saja kelebihan dan kekurangan produk baru itu. Dengan bahan informasi yang ia dapatkan maka ia akan tahu bagaimana menyusun strategi untuk menghadapi persaingan pasar.

##### 2. Produktif

Salah satu kunci untuk sukses adalah selalu ingin mengeluarkan uang untuk hal-hal yang produktif. Tidak sembarang mengeluarkan uang, teliti, cermat, dan penuh dengan perhitungan dalam memutuskan pengeluaran. Dan mementingkan mengeluarkan uang untuk hal yang produktif

dari pada yang bersifat konsumtif. Dengan cara demikian, tidak mustahil bagi seorang wirausaha jika sumber penghasilannya tidak hanya dari satu pintu, tetapi bisa dari berbagai pintu (*multi income*).

### 3. Pemberdaya

Seorang wirausaha adalah pemberdaya atau memberdayakan orang lain. Seorang wirausaha sejati biasanya sangat mengerti manajemen bagaimana menangani pekerjaan dengan membagi habis dan memperdayakan orang lain yang ada dalam pembinaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, disisi lain tujuan bisnis tercapai, disisi lain karyawannya juga mendapatkan pengalaman.

### 4. Tangan di atas

Sebagai entrepreneur yang berbasis syariah umumnya memiliki karakter tangan diatas (suka memberi). Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan memperbanyak sedekah. Seperti yang dianjurkan oleh Rasulullah saw dalam salah satu hadisnya

“Tangan di atas lebih mulai dari tangan di bawah”.

Dan banyak sekali di al-Qur'an yang menyebutkan perintah bersedakah atau berinfak. Salah satunya adalah QS. Al-Baqarah ayat 274:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya : *“Orang-orang yang menafkahkan hartanya di malam dan di siang hari secara tersembunyi dan terang-terangan, maka mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati”*.<sup>14</sup>

## 5. Takwa

Seorang muslim dalam berbisnis harus selalu mengingat Allah dalam aktifitas mereka. Memiliki kesadaran penuh untuk dapat responsif terhadap prioritas-prioritas yang telah ditentukan oleh Sang Maha Kuasa. Kesadaran akan Allah ini hendaklah menjadi sebuah kekuatan pemicu dalam segala

---

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Semarang: CV Wicaksana, 2013, h. 109.

tindakan. Semua kegiatan transaksi bisnis hendaklah ditujukan untuk hidup yang lebih mulia. Dalam hal bisnis, nilai-nilai religius hadir di kala melakukan transaksi bisnis, selalu mengingat kebesaran Allah dan menyadari bahwa apapun keberhasilan yang dimiliki merupakan ada kekuatan Allah yang membantunya. Dan dapat terbebas dari sifat-sifat kecurangan, kebohongan, kesombongan, kelicikan, dan penipuan.<sup>15</sup> Sehingga tidak seperti karun yang membanggakan diri dan mengaku semua kekayaan yang dimilikinya adalah hasil kerja keras dan kecerdasannya.<sup>16</sup> Yang dijelaskan di dalam QS. Al-Qashash ayat 78:

قَالَ إِنَّمَا أُوتِيْتُهُ عَلَىٰ عِلْمٍ عِنْدِي ۗ أَوَلَمْ يَعْلَم أَنَّ اللَّهَ فَدَّ  
 أَهْلَكَ مِنْ قَبْلِهِ مِنَ الْقُرُونِ مَنْ هُوَ أَشَدُّ مِنْهُ قُوَّةً وَأَكْثَرُ  
 ۗ لَوْلَا عَنْ ذُنُوبِهِمُ الْمُجْرِمُونَ جَمْعًا وَلَا يُس

Artinya : “Karun berkata: "Sesungguhnya aku hanya diberi harta itu, karena ilmu

---

<sup>15</sup> Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, h. 187

<sup>16</sup> Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syariah*, Banjarmasin: Antasari Press, 2011, h. 4-5

*yang ada padaku". Dan apakah ia tidak mengetahui, bahwasanya Allah sungguh telah membinasakan umat-umat sebelumnya yang lebih kuat daripadanya, dan lebih banyak mengumpulkan harta? Dan tidaklah perlu ditanya kepada orang-orang yang berdosa itu, tentang dosa-dosa mereka".<sup>17</sup>*

## 6. Amanah

Amanah adalah dapat dipercaya dan bertanggung jawab. Dalam menjalankan roda bisnis, setiap pebisnis harus bertanggung jawab atas usaha dan pekerjaan atau jabatan yang telah dipilihnya. Tanggung jawab yang dimaksud adalah mau dan mampu menjaga amanah (kepercayaan) masyarakat.<sup>18</sup>

Nilai transaksi yang penting dalam bisnis adalah alamanah (kejujuran). Kejujuran merupakan puncak moralitas iman dari orang yang beriman, bahkan kejujuran merupakan karakteristik para nabi. Oleh karena itu, sifat terpenting yang diridhai Allah adalah kejujuran.

---

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Semarang: CV Wicaksana, 2013, h. 701.

<sup>18</sup> Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, h.191.

## 7. Keadilan

Salah satu prinsip dalam bisnis yang harus diterapkan adalah sikap adil. Implementasi sikap adil dalam bisnis merupakan hal yang berat. Yang dimaksud keadilan dalam wirausaha adalah kebijakan upah bagi karyawan. Tujuan utama pemberian upah adalah agar para pegawai mampu memenuhi segala kebutuhan pokok hidup mereka. Sehingga mereka tidak terdorong untuk melakukan tindakan yang tidak dibenarkan untuk sekedar memenuhi nafkah diri dan keluarganya (tidak korupsi).<sup>19</sup>

### 1.1.5 Peran Kewirausahaan dalam Perguruan Tinggi

Peran kewirausahaan dalam pendidikan tinggi berdasarkan ungkapan Qomarun sebagai berikut:<sup>20</sup>

1. Menumbuh kembangkan budaya kewirausahaan dilingkungan perguruan tinggi

---

<sup>19</sup> Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Surabaya: Erlangga, 2012, h.203-204.

<sup>20</sup> Qomarun, *Kewirausahaan* (Buku Pegangan Kuliah Teknik Arsitektur). (Surakarta: Penerbit UMS, 2000) h. 4



dalam rangka melahirkan pengusaha-pengusaha baru.

2. Mendorong pemanfaatan hasil penelitian menjadi perangkat yang dapat digunakan oleh masyarakat dan bernilai komersial.
3. Merintis pengusaha-pengusaha kecil dan menengah yang mampu mandiri yang lahir dari perguruan tinggi.
4. Meningkatkan peluang munculnya pengusaha baru yang berhasil melalui pemberian pembinaan(konsultasi) secara terus menerus.
5. Membantu menanggulangi laju kemiskinan dan sekaligus penyediaan lapangan pekerjaan melalui penciptaan wirausaha baru.

Misi di atas jika dikaji lebih dalam, memiliki dampak perubahan yang menjanjikan bagi mahasiswa dan umumnya bagi negara Indonesia.

Secara umum diperguruan tinggi dapat ditemukan adanya kelompok mahasiswa menyukai aktivitas riset (dasar atau terapan) dan

aktivitas pengembangan. Jika ditelusuri dan dikaji secara mendalam, kesukaan tersebut ternyata lebih didasari oleh karakter pribadi setiap mahasiswa daripada prestasi akademik mereka dalam perkuliahan. Karakter yang memilih resiko tinggi dia akan cenderung kepada aktivitas riset terapan atau pengembangan dan karakter yang mengambil aktiviatas resiko rendah biasanya mengambil riset dasar ataupun fundamental. Karakter pertama memiliki kecenderungan pada visi kewirausahaan dan kedua disebut memiliki kecenderungan periset.

Kedua kecenderungan tersebut sebagai dasar bagi pendidik untuk dapat membekali dengan pendidikan kewirausahaan agar keduanya mempunyai jiwa kreatif-inovatif tetap fokus terhadap pembaharuan atau memiliki terobosan produk barang dan jasa bernilai ekonomis serta dapat bersaing secara global

### 2.2.1 Intensi Berwirausaha

Menurut Katz dan Gartner, “intensi kewirausahaan dapat diartikan sebagai proses

pengumpulan informasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembentukan suatu usaha”.<sup>21</sup> Menurut Fishbein dan Ajzen, “intensi merupakan komponen dalam diri individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan tingkah laku tertentu”.<sup>22</sup>

Fishbein dan Ajzen menerangkan bahwa “intensi merupakan prediktor sukses dari perilaku karena ia menjembatani sikap dan perilaku”. Bandura menyatakan bahwa: Intensi merupakan suatu kebulatan tekad untuk melakukan aktivitas tertentu atau menghasilkan suatu keadaan tertentu di masa depan. Intensi menurutnya adalah bagian vital dari *self regulation* individu yang dilatarbelakangi oleh motivasi seseorang untuk bertindak.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Nurul Indarti & Rokhima Rostiani, “Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia.” <http://directory.umm.ac.id/Wirausaha/indarti-rostiani-jebi-2008.pdf>, diakses 15 april 2018.

<sup>22</sup> Tony Wijaya, “Hubungan Adversity Intelligence dengan Intensi Berwirausaha (Studi Empiris pada Siswa SMK N 7 Yogyakarta).” *Jurnal Ekonomi Manajemen*, Fakultas Ekonomi-Universitas Kristen Petra (Vol.9, No. 2). h. 119.

<sup>23</sup> *Ibid.*

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa intensi merupakan indikator penting yang dapat digunakan untuk memprediksi suatu perubahan perilaku di masa mendatang karena intensi mempunyai hubungan yang sangat dekat dengan perilaku yang diinginkan. Intensi kewirausahaan diartikan sebagai keinginan atau niat yang ada pada diri seseorang untuk menampilkan perilaku berwirausaha yang dapat dilihat dari niatan individu untuk dapat menanggung resiko, memanfaatkan peluang, menjadi seorang yang kreatif dan mandiri serta mampu mengolah sumber daya yang ada.

### 2.2.2 Kebutuhan Pada Prestasi

Kebutuhan pada prestasi diartikan sebagai suatu kesatuan watak yang menggerakkan seseorang untuk menghadapi tantangan untuk mencapai kesuksesan dan keunggulan. Hal ini menegaskan bahwa kebutuhan akan prestasi sebagai salah satu karakteristik kepribadian seseorang untuk memiliki intensi kewirausahaan.

Menurut Schiffman dan Kanuk mengatakan bahwa individu yang mempunyai kebutuhan yang kuat untuk berprestasi sering mengganggu prestasi pribadi sebagai hasil itu sendiri. Kebutuhan akan prestasi erat kaitanya dengan kebutuhan aktualisasi diri.<sup>24</sup>

Berdasarkan teori individu kreatif menurut Hagen dalam sudut kepribadian kreatif dapat dilihat dari dimensi kebutuhan yaitu atas dasar digerakkan, agresif, pasif, atau dipelihara. kebutuhan yang digerakkan termasuk kebutuhan untuk berprestasi, untuk mencapai otonomi, dan untuk memelihara tatanan. Kebutuhan agresif ditunjukkan oleh kebutuhan untuk menyerang, kebutuhan untuk menghasilkan oposisi, dan kebutuhan untuk mengguguli. Kebutuhan pasif mencakup kebutuhan untuk bergantung, afiliasi dan untuk dibimbing oleh orang lain. Kebutuhan untuk dipelihara, termasuk kebutuhan baik untuk memberi maupun menerima sesuatu sebagai

---

<sup>24</sup> Leon G Schiffman et al. *Perilaku Konsumen Edisi Ketujuh*, (Jakarta: PT Indeks, 2008) h. 98-99

sokongan, perlindungan dan belas kasihan orang lain.<sup>25</sup>

Menurut McClelland masyarakat yang tinggi tingkat kebutuhan akan berprestasinya, umumnya akan menghasilkan wiraswastawan yang lebih bersemangat dan selanjutnya menghasilkan perkembangan ekonomi yang lebih cepat.<sup>26</sup>

Pernyataan McClelland dapat diartikan bahwa perkembangan ekonomi dapat terjadi karena adanya semangat kewiraswastaan. Semangat yang dimaksud adalah semangat dalam diri seseorang wirausaha yang berlawanan dengan bayangan umum, tidak hanya didorong oleh motif mencari keuntungan rupiah, tetapi didorong oleh hasrat yang kuat untuk berprestasi, untuk mengerjakan pekerjaan yang lebih baik. Keuntungan hanyalah salah satu dari antara beberapa ukuran seberapa baik pekerjaan yang telah dikerjakan, namun tujuan tidak harus menjadi tujuan itu sendiri.

---

<sup>25</sup> H. Robert Lauer, *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Cet. Kedua. (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 1993) h. 130

<sup>26</sup> *Ibid.* h.137-138

Orang yang memiliki kebutuhan akan prestasi tinggi ia akan cenderung lebih percaya diri, senang mengambil resiko yang diperhitungkan dan secara aktif mengamati lingkungan mereka dan menghargai umpan balik. Orang yang memiliki kebutuhan prestasi yang tinggi menyukai keadaan dimana ia dapat mengambil tanggung jawab pribadi untuk menemukan berbagai perpecahan. Mereka akan mencari kegiatan yang memberikan kesempatan untuk melakukan evaluasi diri, menanggapi umpan balik atas kemampuan mereka dengan baik dan mereka melihat prospek ke masa depan.

Menurut pandangan McClelland menegaskan bahwa kebutuhan nilai prestasi sebagai salah satu karakteristik kepribadian seseorang yang akan mendorong seseorang memiliki intensi kewirausahaan. Menurutnya, ada tiga karakteristik yang melekat pada seseorang yang mempunyai kebutuhan akan prestasi yang tinggi, yaitu; (1) menyukai tanggung jawab (2) berani mengambil resiko sesuai dengan kemampuannya, dan (3) introspeksi diri,

sekaligus mengevaluasi apa yang telah dilakukan serta berinovasi kedepan.<sup>27</sup>

Pendapat lain juga bersifat penyempurnaan disumbangkan oleh Atkinson dalam bukunya *The Urge To Achieve And Entrepreneurial Bahavior* yang menyebutkan bahwa wirausaha memiliki energi yang menggerakkan motivasi dalam menghadapi peluang. Menurutnya tujuan seorang wirausahawan ada tiga, yaitu pencapaian keberhasilan, perlunya kekuatan, dan dapat bekerjasama dengan pihak lain (*achievement, power, affiliation*).<sup>28</sup>

Seorang wirausaha dituntut berprestasi tinggi dalam setiap langkah yang diambil terutama pandangan jangka panjang bisnisnya.<sup>29</sup> Semakin banyak memiliki alternatif dalam Pandangan jangka panjang, seorang wirausaha

---

<sup>27</sup> Hendro Wiyanto, “Pengaruh Kebutuhan Akan Prestasi dan Kesiapan Instrumentasi Terhadap Intensi Kewirausahaan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Peminatan Kewirausahaan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara)”, *Journal Tarumanagara, Universitas Tarumanegara*, 2013, h. 6

<sup>28</sup> Silvia Herawaty, *Kewiraswastaan*. (Jakarta: Badan Penerbit IPWI, 1998) h. 16

<sup>29</sup> Leonardus Saiman, *Kewirausahaan: Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*, Ed. Kedua, (Jakarta:SalembaEmpat, 2014) h. 48



akan memiliki informasi-informasi dalam mengembangkan kemajuan bidang usahanya dan mengetahui kekurangan yang dimiliki.

Prestasi Seseorang dalam wirausaha menjadi cerminan kesuksesan, dilihat dari tekad untuk bekerja keras , ingin tampil lebih baik daripada sebelumnya, dan berani mengambil keputusan secara tepat serta menyelesaikan permasalahan secara efektif. Sehingga kebingungan kebutuhan akan prestasi sebagai pendorong. ungkapan McClelland; bahwa karakteristik seorang wirausaha adalah jiwa yang mampu bersaing dan dapat mengambil resiko menjadi peluang usahaberupa produk unggul baruyang dapat bersaing dari produk yang sudah ada sebelumnya.

### 2.2.3 Efikasi Diri

Efikasi diri menurut David E. Rye dapat diartikan bahwa seseorang memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi dan menyakini bahwa dirinya mampu dan memiliki kemampuan

untuk menguasai hidup tanpa bergantung pada orang lain.<sup>30</sup>

Salah satu tantangan seorang wirausaha adalah dia dituntut untuk cepat beradaptasi dan tetap kuat menjaga komitmen dalam situasi apapun. Rasa kepercayaan yang tinggi merupakan bekal yang harus dimiliki seorang wirausaha muda, akan tetapi mahasiswa terkadang masih memiliki kepercayaan yang masih rendah terhadap keyakinan akan menyelesaikan masalah pribadi, akademik dan permasalahan lainnya.

Menurut Wulandari kepercayaan dan keyakinan seseorang setiap saat bisa menurun atau meningkat tergantung dari mana sumber pendekatan yang di gunakan. Sumber Efikasi diri ini memiliki empat pendekatan yakni:<sup>31</sup>

#### 1. *Mastery Experience*

*Mastery Experience* adalah pengalaman dalam menyelesaikan masalah. Terbentuknya kepercayaan seseorang terhadap usaha baru

---

<sup>30</sup> *Ibid.*

<sup>31</sup> S. Harti Wulandari, Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XII Di SMK Negeri 1 Surabaya, Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN) No 1, 2014, h. 15

yang akan ia bangun atau mempertahankan usahanya. bisa dilihat bagaimana seseorang mengaktualisasikan diri terkait sejauh mana dia memiliki pengalaman dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dialami. Pengalaman ini memiliki peranan penting upaya meningkatkan efikasi diri seorang wirausaha daripada sumber pendorong lainnya. Sehingga semakin banyak pengalaman mahasiswa dalam menyelesaikan berbagai hambatan berwirausaha maka dia akan semakin memiliki efikasi diri yang tinggi.

## 2. *Vicarious Experience*

Meniru pengalaman orang lain. Seorang wirausaha sukses pada umumnya memiliki pengikut/atau banyak orang yang belajar kepadanya, dalam segi aktifitas, perilaku, sikap, dan sifat kepribadiannya. Hal ini merupakan bagaimana seseorang mengambil contoh dari orang-orang yang sukses untuk menjadi model ataupun merasa memiliki kesamaan terhadap cara yang digunakan seseorang menjadi sukses dibidang usaha produk/jasa.

Sumber pendorong yang kedua ini, Memiliki daya kuat membentuk mahasiswa menjadi wirausaha. Mahasiswa yang memiliki sosok figur tokoh wirausaha maka mahasiswa tersebut memiliki efikasi diri yang kuat sehingga dia sanggup menjadi wirausaha.

### 3. Persuasi Verbal

Ajakan seseorang ataupun penolakan orang-orang yang berada disekelilingnya memiliki pengaruh signifikan pula terhadap keyakinan seseorang untuk mengaktualisasikan kemampuannya dalam menekuni bidang wirausaha. Pertimbangan faktor eksternal mahasiswa menjadi acuan bahwa seseorang mampu membuka usaha/jasa baru, di ukur dari orang yang berada disekelilinya apakah merespon positif atau negatif, apabila positif maka ia akan terus menjalankan usaha sesuai yang dia lakukan, adapun respon sebaliknya yang dia terima maka dia akan berhenti atau berpindah keusaha lain.

Sumber pendorong ini apabila mahasiswa mendapatkan respon positif dari lingkungan

maka efikasi diri pada mahasiswa meningkat. Dengan demikian mahasiswa akan terus mendalami bidang kewirausahaan sesuai respon positif yang dia terima.

#### 4. Keadaan Fisiologis dan Emosi

Ketika seseorang mengalami rasa kegelisahan yang besar, kecemasan yang kuat dan tingkat stress yang tinggi, seseorang yang memiliki efikasi diri yang rendah akan mudah terpengaruh oleh keadaan fisik dan emosionalnya.

Mahasiswa seringkali menerima informasi bahwa menjadi seorang wirausaha selalu berhadapan pada situasi yang selalu tidak stabil sehingga seorang wirausaha harus siap dalam menghadapi bermacam resiko. Mahasiswa yang memiliki efikasi lemah akan mudah goyah akan keputusan yang telah diambil dan tidak yakin pada dirinya bahwa ia mampu menjadi seorang wirausaha.

Dengan demikian semakin tinggi efikasi diri terdapat pada mahasiswa maka semakin

tinggi pula intensi mahasiswa untuk berwirausaha.

#### 2.2.4 Kesiapan Instrumen

Berwirausaha merupakan sejumlah pengorbanan. Pengorbanan dimaksud berupa sumber daya manusia, uang, peralatan fisik, informasi dan waktu. Apabila persiapan tersebut dapat di sediakan secara maksimal dapat berimplikasi baik. Tentunya dalam perencanaan membangun/mengembangkan usaha. Menurut Nitisusastro kesiapan intrumen merupakan bekal yang diperlukan dalam menjalankan usaha. Dunia usaha tak serupa dengan seseorang yang memasuki dunia kerja menjadi pegawai pada organisasi pemerintah ataupun swasta, meskipun organisasi tersebut sama bertujuan mencari laba.<sup>32</sup>

Ada tiga Kesiapan yang kiranya sangat penting untuk di antisipasi bagi seseorang yang

---

<sup>32</sup> Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan dan manajemen usaha kecil*, (Bandung. CV: Penerbit Alfabeta,2012) h. 81

akan berwirausaha di antaranya, kesiapan mental, kesiapan pengetahuan dan kesiapan sumberdaya.

### 1. Kesiapan Mental

Kesiapan mental disini adalah kesiapan diri pribadi seseorang yang berniat memulai di dunia usaha. Apabila seseorang tidak siap mental memasuki dunia usaha maka ia akan merasakan tertekan dengan situasi lingkungannya, seperti malu apabila bertemu orang lain semisal teman, saudara atau kerabat atau kenalan lainnya.

### 2. Kesiapan Pengetahuan.

Seyogyanya sebelum memasuki dunia usaha seseorang perlu membekali diri dengan pengetahuan tentang bidang usaha yang akan digeluti. Mengetahui dan memahami tentang seluk beluk suatu bidang usaha sama artinya menguasai kompetensi. Cara paling baik membekali diri sebelum memasuki dunia usaha yaitu dengan menjawab sejumlah pertanyaan, seperti apa, mengapa, kapan, bagaimana dan sejauh mana. Dengan mengumpulkan semua jawaban dan hasil

pengembangan jawaban pertanyaan baru dari jawaban, maka dengan mudah kita menarik benang merah tentang seluk beluk usaha untuk acuan memasuki dunia usaha.

### 3. Kesiapan Sumber Daya

Kesiapan sumber daya merupakan modal utama pada setiap usaha meliputi, *man*, *money*, *materials*, metode, dan waktu. Hasil penelitian Rustiyaningsih mengungkapkan bahwa kesiapan instrumen menunjukkan pengaruh signifikan terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa. Dalam penelitiannya menjelaskan kesiapan instrumen terdiri dari tiga instrumen yaitu akses modal, memiliki informasi cukup, dan memiliki jaringan sosial.<sup>33</sup>

Pertama, akses modal. Modal usaha merupakan langkah seseorang mengembangkan usahanya ke arah yang lebih besar, akan tetapi wirausaha pemula menganggap bahwa akses modal usaha

---

<sup>33</sup> Sri Rustiyaningsih, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Kewirausahaan", Jurnal.No. 02 Tahun XXXV II/ Juli, 2013



merupakan dorongan pertama dia terjun atau tidaknya ke dunia kewirausahaan. Semakin akses modal yang mudah maka dorongan mahasiswa untuk berwirausaha semakin tinggi.

Kedua, memiliki informasi cukup. Seseorang yang memiliki informasi yang cukup akan dengan mudah mengambil keputusan terbaik bagi pengembangan usahanya. Bukan sekedar itu saja, dia juga akan mengetahui pergerakan semua pesaing dan bagaimana menjadikan produk/jasa usahanya bisa lebih unggul dari yang lain.

Ketiga, jaringan sosial dapat menjadi antisipasi untuk mengurangi risiko usaha dan dapat memperbaiki akses terhadap ide bisnis, mempermudah akses terhadap informasi dan juga mempermudah akses modal sehingga akan berdampak terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan usaha yang dibangun.

#### 2.2.5 Pendidikan Kewirausahaan

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh pendidikan, sehingga pendidikan sebagai sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi sektor yang sangat penting. Pendidikan sangat berperan dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, trampil, kreatif, inovatif, kompeten dan pada gilirannya menentukan pembangunan dalam upaya mencapai masyarakat adil dan makmur. Berkaitan dengan peningkatan kualitas SDM sebenarnya pemerintah sudah mengeluarkan undang-undang nomor 20 tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan undang-undang nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Jika diamati dari kondisi yang terjadi saat ini, maka terlihat adanya ketimpangan antara kebijakan yang diharapkan dan *output* hasil yang dicapai. Sehingga dibutuhkan penyalarsan antara pendidikan dan dunia kerja sehingga hasil yang didapat sesuai dengan kebijakan.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Erman Suparno, *Grand Strategy Indonesia (Kajian Komprehensif Manajemen Pembangunan Negara-Bangsa*, Cet. Kedua, (Jakarta Selatan: Penerbit Milestone, 2010) h. 54

Pemerintah Indonesia saat ini telah memasukkan kebijakan bahwa mata kuliah kewirausahaan ke dalam kurikulum perguruan tinggi sebagai salah satu mata kuliah pokok yang wajib ditempuh oleh semua mahasiswa. Sikap dan Perilaku sangat dipengaruhi oleh sifat dan watak yang dimiliki oleh seseorang. Sifat dan watak yang baik, berorientasi pada kemajuan dan positif merupakan sifat dan watak yang dibutuhkan oleh seorang wirausahawan.

Suatu hasil yang sudah menjadi perdebatan para ahli mengenai tingkah laku adalah apakah hal itu merupakan bawaan atau hasil proses belajar. Menurut tingkah laku adalah *output* dari aktivitas belajar seseorang bukanlah bawaan seseorang dari lahir. Dengan demikian dapat diartikan pola tingkah laku seseorang dapat terbentuk oleh proses belajar seperti aktivitas berwirausaha dan pengalaman yang didapat disekelilingnya.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Dwi P. Benedicta Riyanti, *Kewirausahaan Bagi Mahasiswa*, edisi ke-1, (Jakarta: Fakultas Psikologi Unika Atma Jaya, 2009), h. 15

Proses terjunnya seseorang ke dunia *entrepreneur* menurut Ward dengan melalui suatu cara yang disebut *confidence modalities*, yaitu karena kebiasaan yang telah menjadi tradisi dilingkungannya.<sup>36</sup> Uraian yang dapat diambil adalah pembentukan niat berwirausaha pada mahasiswa memerlukan proses sistematis dan konsisten. Hal ini bisa tercapai apabila penerapan matakuliah kewirausahaan bukan sebatas transfer keilmuan. Namun keikutsertaan mahasiswa dalam mengembangkan atau turun dilapangan sebagai langkah alternatif yang dapat membekas sehingga mahasiswa memiliki keyakinan bahwa berwirausahaan merupakan jenjang karir yang menjanjikan untuk masa depan.

Pendidikan merupakan bekal penting dan tingkat pendidikan pula memiliki pengaruh besar dalam membentuk diri seorang wirausahawan.<sup>37</sup> Artinya mereka bekerja lebih teratur dan sistematis termasuk memiliki target.

---

<sup>36</sup> *Ibid.*

<sup>37</sup> Irham Fahmi, *Kewirausahaan (Teori, Kasus dan Kasus)*, (Bandung: CV. Penerbit Alfabeta, 2014)

Sifat dan perilaku pada seseorang dapat dibangun dengan baik dan terarah seperti seorang anak yang mempunyai bakat untuk berdagang, maka bakat ini dapat dikembangkan melalui pendidikan. Dengan bakat berdagang memungkinkan si anak tersebut kelak akan menjadi wirausahawan. Bakat seseorang dapat dikembangkan dengan pembinaan melalui pendidikan. Bakat yang terpendam akan tetap menjadi bakat yang terpendam dan tidak akan memberi manfaat bagi kehidupan sendiri, masyarakat dan lingkungan.<sup>38</sup>

## 1.2 Penelitian Terdahulu

<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Kesimpulan</b>
Pengaruh Kebutuhan Akan Prestasi,	$X_1 =$ kebutuhan Prestasi $X_2 =$ lokus	Tingkat kebutuhan akan pres- tasi,	Metode survey. Teknik sampling	Tingkat kebutuhan akan prestasi, lokus

---

<sup>38</sup> D.R. Danuhadimedjo, *Kewiraswastaan dan Pembangunan*. (Bandung: CV Alfabeta, 1998) h. 12

<p>Lokus Kendali, dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha : Survey Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. (Yuhendri L.V, 2013)</p>	<p>kendali  <math>X_3 =</math>          efikasi diri  <math>Y =</math> Minat          berwirausaha</p>	<p>dan tingkat efikasi diri positif sebagai prediktor tingkat minat berwirausaha, sedangkan tingkat lokus kendali lemah sebagai prediktor tingkat minat berwirausaha mahasiswa FE UNP.</p>	<p>yang digunakan yaitu probabilitas sampling. Instrumen penelitian menggunakan angket skala likert. Teknik analisis data menggunakan model regresi linear berganda.</p>	<p>kendali, dan efikasi diri positif kuat sebagai prediktor tingkat minat berwirausaha mahasiswa FE UNP pada semua kelompok sampel. Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat kebutuhan akan prestasi, tingkat lokus kendali, dan tingkat efikasi diri semakin tinggi tingkat</p>
---	--	--	--	--

				minat berwirausaha mahasiswa.
Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas Xii Di SMK Negeri 1 Surabaya. (Suci Wulandari, 2014)	X = efikasi diri Y = minat berwirausaha	Efikasi diri secara parsial Memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha.	Regresi linier sederhana program SPSS 16.0 forwindows. Sedangkan, pengujian hipotesis menggunakan uji t	efikasi diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Surabaya.
Pengaruh Latar Belakang Pendidikan	X = latar belakang pendidikan Y =	faktor mata kuliah kewirausahaan, pengetahuan	metode survei dengan kuesioner, Uji reliabilitas	mata kuliah kewirausahaan yang diberikan kepada para

<p>Terhadap Motivasi Kewirausahaan Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Unimus Di Semarang) . (Andwiani Sinarasri Dan Ayu Noviani Hanum, 2012)</p>	<p>motivasi kewirausahaan</p>	<p>n dan pelatihan serta pengalaman bekerja berpengaruh positif terhadap motivasi kewirausahaan mahasiswa.</p>	<p>dan uji konstruktivitas, validity,</p>	<p>mahasiswa di UNIMUS mampu memotivasi mereka dalam berwirausaha. Demikian pula pelatihan usaha dan pengenalan konsep kewirausahaan yang komprehensif serta berbagai pengalaman usaha para mahasiswa akan dapat memotivasi mahasiswa</p>
---	-------------------------------	--	---	---



				untuk meraih prestasi dalam bidang usaha.
Pengaruh Efikasi Diri, Pembelajaran Kewirausahaan, Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Niat Berwirausaha Siswa Pada Program Keahlian Pemasaran SMK Negeri	$X_1 =$ efikasi diri $X_2 =$ pembelajaran kewirausahaan $X_3 =$ lingkungan sekolah $Y =$ Niat berwirausaha siswa	Efikasi diri, pembelajarannya kewirausahaan dan lingkungan sekolah secara bersama-sama mempengaruhi secara signifikan terhadap intensi berwirausaha	Asumsi klasik, regresi berganda, uji t, uji f dan koefisien determinan.	Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dikatakan bahwa 20,7% niat berwirausaha siswa SMK Negeri Surakarta dapat dipengaruhi oleh variabel efikasi diri, pembelajaran

Surakarta. (Andri Octaviani, 2015)		siswa SMK.		kewirausahaan, dan lingkungan sekolah. Selanjutnya sisanya yaitu 79,3% dipengaruhi oleh faktor lain yaitu faktor sosio demografi, faktor sikap, dan faktor kontekstual.
Sikap, motivasi, dan minat berwirausaha mahasiswa. (Hadi	$X_1 = \text{sikap}$ $X_2 = \text{motivasi}$ $Y = \text{minat}$ berwirausaha	sikap, motivasi dan minat berwirausaha tidak berpengaruh signifikan terhadap	Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Validitas dan Reliabilitas,	Mahasiswa yang mempunyai minat untuk menjadi wirausaha tergantung dari

Sumarsono, 2013)		minat mahasiswa berwirausaha. Hal ini disebabkan karena sampel pada tahun pertama mahasiswa yang belum mendapatkan ilmu kewirausahaan.		pengalaman. Sisi lainnya karena sebagian besar mahasiswa kurang menyukai tantangan dan kurang berani mengambil risiko.
Pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha Mahasiswa program	X = Efikasi Diri Y = Intensi Berwirausaha	hasil penelitian terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap	Angket, Dokumen, Uji Validitas, Uji reliabilitas, Uji Prasyarat analisis	Hasil penelitian tersebut dapat dijadikan bagi mahasiswa agar meningkatkan

studi pendidika n administra si Perkantora n angkatan 2010-2012 fe uny. (Nur Hidayah, 2014)		intensi berwirausah a mahasiswa ProdiPendid ikan Administras i Perkantoran angkatan 2010-2012 FE UNY.		n efikasi dirinya sehingga intensinya meningkat dan pada akhirnya akan terwujud perilaku berwirausaha.
--	--	--	--	--

### 1.3 Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis ini juga diartikan sebagai suatu gambaran yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai

terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>39</sup> Hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah :

### 1.3.1 Pengaruh variabel kebutuhan pada prestasi terhadap intensi berwirausaha mahasiswa

Kebutuhan nilai prestasi sebagai salah satu karakteristik kepribadian seseorang yang akan mendorong seseorang memiliki intensi kewirausahaan. Ada tiga karakteristik yang melekat pada seseorang yang mempunyai kebutuhan akan prestasi yang tinggi, yaitu; (1) menyukai tanggung jawab (2) berani mengambil resiko sesuai dengan kemampuannya, dan (3) introspeksi diri, sekaligus mengevaluasi apa yang telah dilakukan serta berinovasi kedepan.<sup>40</sup>

Menurut yuhendri, variabel kebutuhan akan prestasi mempunyai pengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Variabel kebutuhan akan prestasi memberikan pengaruh

---

<sup>39</sup> Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012, h. 76.

<sup>40</sup> Hendro Wiyanto, “Pengaruh Kebutuhan Akan Prestasi dan Kesiapan Instrumentasi Terhadap Intensi Kewirausahaan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Peminatan Kewirausahaan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara)”, *Journal Tarumanagara, Universitas Tarumanegara*, 2013, h. 6

positif kuat sebagai prediktor tingkat minat berwirausaha mahasiswa.<sup>41</sup>

Dari uraian tersebut, maka dinyatakan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Variabel kebutuhan pada prestasi berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa

### 1.3.2 Pengaruh variabel efikasi diri terhadap intensi berwirausaha mahasiswa

Efikasi diri dapat diartikan bahwa seseorang memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi dan menyakini bahwa dirinya mampu dan memiliki kemampuan untuk menguasai hidup tanpa bergantung pada orang lain.<sup>42</sup>

Menurut Wulandari, variabel efikasi diri berpengaruh positif pada peningkatan tingkat minat berwirausaha mahasiswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh sumarsono menunjukkan bahwa efikasi diri secara parsial

---

<sup>41</sup> Yuhendri L.V , “*Pengaruh Kebutuhan Akan Prestasi, Lokus Kendali, dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha : Survey Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 2013, h. 73

<sup>42</sup> Leonardus Saiman, *Kewirausahaan: Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*, Ed. Kedua, (Jakarta:SalembaEmpat, 2014) h. 48

berpengaruh signifikan terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa.<sup>43</sup>

Dari uraian tersebut, maka dinyatakan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Variabel efikasi diri berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa

### 1.3.3 Pengaruh variabel kesiapan instrumen terhadap intensi berwirausaha mahasiswa

Kesiapan instrumen merupakan bekal yang diperlukan dalam menjalankan usaha. Dunia usaha tak serupa dengan seseorang yang memasuki dunia kerja menjadi pegawai pada organisasi pemerintah ataupun swasta, meskipun organisasi tersebut sama bertujuan mencari laba.<sup>44</sup>

Ada tiga Kesiapan yang kiranya sangat penting untuk diantisipasi bagi seseorang yang akan berwirausaha di antaranya, kesiapan mental, kesiapan pengetahuan dan kesiapan sumberdaya.

---

<sup>43</sup> Suci Wulandari, *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XII Di SMK Negeri 1 Surabaya*, 2014

<sup>44</sup> Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan dan manajemen usaha kecil*, (Bandung. CV: Penerbit Alfabeta, 2012) h. 81

Hasil penelitian Rustiyaningsih mengungkapkan bahwa kesiapan instrumen menunjukkan pengaruh signifikan terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa. Dalam penelitiannya menjelaskan kesiapan instrumen terdiri dari tiga instrumen yaitu akses modal, memiliki informasi cukup, dan memiliki jaringan sosial.<sup>45</sup>

Dari uraian tersebut, maka dinyatakan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Variabel kesiapan instrumen berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa

#### 1.3.4 Pengaruh variabel pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa

Pendidikan merupakan bekal penting dan tingkat pendidikan pula memiliki pengaruh besar dalam membentuk diri seorang wirausahawan.<sup>46</sup> Artinya mereka bekerja lebih teratur dan sistematis termasuk memiliki target.

Sifat dan perilaku pada seseorang dapat dibangun dengan baik dan terarah seperti

---

<sup>45</sup> Sri Rustiyaningsih, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Kewirausahaan", Jurnal.No. 02 Tahun XXXV II/ Juli, 2013

<sup>46</sup> Irham Fahmi, *Kewirausahaan (Teori, Kasus dan Kasus)*, (Bandung: CV. Penerbit Alfabeta, 2014)



seorang anak yang mempunyai bakat untuk berdagang, maka bakat ini dapat dikembangkan melalui pendidikan. Dengan bakat berdagang memungkinkan si anak tersebut kelak akan menjadi wirausahawan. Bakat seseorang dapat dikembangkan dengan pembinaan melalui pendidikan. Bakat yang terpendam akan tetap menajadi bakat yang terpendam dan tidak akan memberi manfaat bagi kehidupan sendiri, masyarakat dan lingkungan.<sup>47</sup>

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Octaviani, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa dengan nilai signifikan sebesar 3,950.<sup>48</sup>

Dari uraian tersebut, maka dinyatakan hipotesis sebagai berikut:

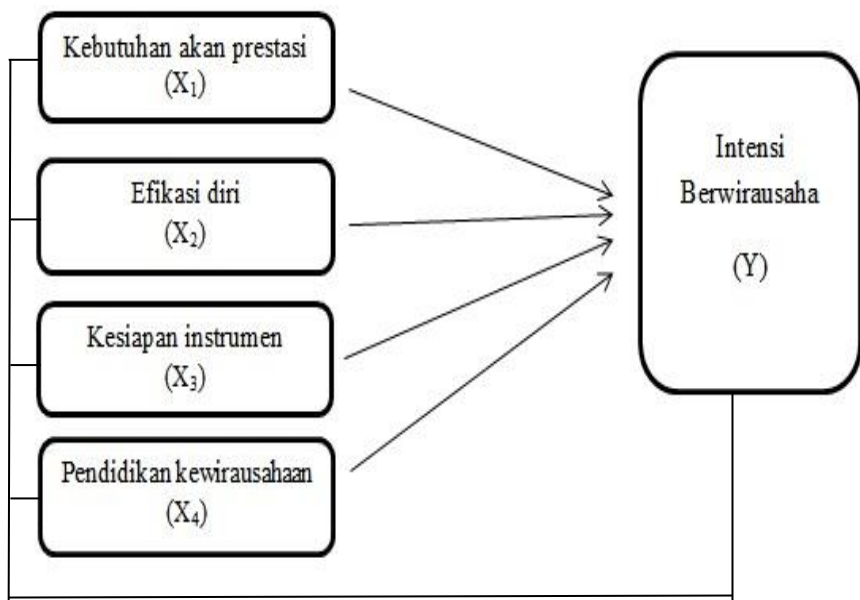
H4 : Variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa

---

<sup>47</sup> D.R. Danuhadimedjo, *Kewiraswastaan dan Pembangunan*. (Bandung: CV Alfabeta, 1998) h. 12

<sup>48</sup> Andri Octaviani, "*Pengaruh Efikasi Diri, Pembelajaran Kewirausahaan, Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Niat Berwirausaha Siswa Pada Program Keahlian Pemasaran SMK Negeri Surakarta*, 2015

Berdasarkan hal tersebut maka menghasilkan kerangka pemikiran teoritis yang digambarkan sebagai berikut:



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 1.1 Jenis dan Sumber data

##### 1.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field study reseach*) yaitu pengamatan langsung ke obyek yang diteliti guna mendapatkan data yang relevan. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dimana peneliti dapat menentukan hanya beberapa variabel saja dari obyek yang diteliti kemudian dapat membuat instrumen untuk mengukurnya.<sup>1</sup>

##### 1.1.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2008, hlm. 17.

atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.<sup>2</sup>

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau obyek penelitian.<sup>3</sup> Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara membagikan kuesioner kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah menempuh mata kuliah Kewirausahaan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder data yang kita butuhkan yang diperoleh dari literatur, jurnal, majalah, koran, dan lain-lain atau data-data yang

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006, hlm. 129.

<sup>3</sup> M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Prenada Kencana Group, 2005, hlm 132.

berhubungan dengan penelitian.<sup>4</sup> Atau data yang berasal dari orang-orang kedua atau bukan data yang datang secara langsung, data ini mendukung pembahasan dan penelitian, untuk itu beberapa sumber buku atau data yang diperoleh akan membantu dan mengkaji secara kritis penelitian tersebut. Untuk memperoleh data ini peneliti mengambil sejumlah data dari organisasi yang bersangkutan, buku-buku, brosur, jurnal, website, dan contoh penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini menggunakan data berupa data primer dengan cara membagikan kuesioner kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang dan data sekunder sebagai pendukung data primer berupa teori dan penelitian sebelumnya terkait intensi berwirausaha pada mahasiswa.

---

<sup>4</sup> *Ibid.*

## 1.2 Populasi dan Sampel

### 1.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Walisongo angkatan 2015-2017. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh informasi bahwa jumlah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang angkatan 2015-2017 dapat dilihat pada tabel berikut :

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008, hlm. 80.

**Tabel 3.1**  
**Data Jumlah Mahasiswa Fakultas**  
**Ekonomi dan Bisnis Islam**  
**Angkatan Tahun 2015-2017**

No.	Tahun Akademik	Perbankan Syariah (D3)	Perbankan Syariah (S1)	Akuntansi Syariah	Ekonomi Islam	Jumlah
1	2015/2016	121	153	77	168	519
2	2016/2017	129	132	130	193	584
3	2017/2018	71	161	117	200	549
Jumlah		321	446	324	561	1652

### 1.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi ini. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari

populasi harus betul-betul representatif (mewakili).<sup>6</sup>

Teknik yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Slovin dengan rumus sebagai berikut:<sup>7</sup>

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = sampel

N = populasi

e = perkiraan tingkat kesalahan (*margin of error*)

Dalam penelitian ini menggunakan perkiraan tingkat kesalahan (e) sebesar 10%.

Maka perhitungannya:

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2014, hlm. 62.

<sup>7</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Edisi Pertama*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015, hlm 34.



$$n = \frac{1652}{1+1652(10\%^2)}$$

$$n = \frac{1652}{1+1652(0,01)}$$

$$n = \frac{1652}{1+16,52}$$

$$n = \frac{1652}{17,52}$$

$$n = 94,30$$

$$n = 100 \text{ (dibulatkan)}$$

Dalam penelitian ini teknik sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah responden yang terpilih menjadi anggota sampel atas dasar pertimbangan tertentu.<sup>8</sup>

Kriteria dalam penelitian ini yaitu:

1. Mahasiswa FEBI yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan
2. Mahasiswa semester 3, 5 dan 7

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Statistika...*, hlm. 68.

### 1.3 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data melalui dua cara, yaitu:

#### 1.3.1 Studi lapangan (*Field Research*)

Studi dilakukan secara langsung kelapangan untuk memperoleh data dari obyek penelitian. Pengambilan data penelitian ini menggunakan metode *survey* yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ingin diketahui dengan memberikan tanda centang atau tanda cocok (✓) pada tempat-tempat yang sudah disediakan.<sup>9</sup>

Kuesioner dipandang dari katagori jenis, jawaban, dan bentuknya sebagai berikut:<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013) h. 101

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 102-104

1. Jenis Kuesioner , berupa:
  - a. Kuesioner terbuka, yang memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kehendak dan kalimatnya sendiri.
  - b. Kuesioner tertutup,yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memberikan tanda centang pada kolom atau tempat yang sesuai.
2. Jawaban yang diberikan, ada:
  - a. Kuesioner langsung, yaitu responden menjawab tentang dirinya.
  - b. Kuesioner tidak langsung, yaitu jika responden menjawab tentang orang lain.
3. Bentuknya maka ada:
  - a. Kuesioner pilihan ganda, kuesioner ini sama dengan kuesioner tertutup.
  - b. Kuesioner isian, kuesioner ini sama dengan kuesioner terbuka.
  - c. Check list, sebuah daftar, dimana responden tinggal membubuhkan tanda cocok ( $\surd$ ) pada kolom yang sesuai.

- d. Skala bertingkat (*rating-scale*) yang pada umumnya dikenal dengan Skala Likert, yaitu sebuah pertanyaan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan, misalnya mulai dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju.

Kuesioner yang dipakaidalam penelitian ini adalah kuesioner langsung tertutup, karena telah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih mana yang sesuai dengan dirinya, dan dari bentuknya penelitian ini menggunakan skala interval berupa skala bertingkat (*rating-scale*) yang menunjukkan tingkattingkatan berupa jawaban dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju. Skor jawaban responden berupa sangat setuju dengan skor 5, setuju skor 4, Netral skor 3, tidak setuju skor 2 dan sangat tidak setuju skor 1.

Metode pengumpul data yang digunakan adalah kuesioner intensi berwirausaha yang pengukurannya dengan menggunakan Skala Likert. Dalam kuesioner

yang menggunakan Skala Likert responden diminta untuk menjawab suatu pernyataan dengan alternatif pilihan jawaban yang tersedia pada kolom kuesioner. Masing-masing jawaban dikaitkan dengan nilai berupa angka.

### 1.3.2 Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan ini dimaksudkan untuk pengumpulan data dari BukuBuku, Literatur, dan Jurnal Ilmiah yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

## **3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran**

### 3.4.1 Variabel Penelitian

#### - Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini berupa Kebutuhan akan Prestasi (X1), Efikasi Diri (X2), Kesiapan

Intrumen (X3) dan Pendidikan Kewirausahaan (X4).<sup>11</sup>

- Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah intensi berwirausaha (Y).<sup>12</sup>

### 3.4.2 Variabel Pengukuran

Pengukuran merupakan suatu proses deduktif. Peneliti berangkat dari suatu konstruksi, konsep, dan ide, kemudian menyusun perangkat ukur untuk mengamatinya secara empiris.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> N. Indriantoro dan Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*, Edisi Pertama, Cet. Ke-6, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2014) h. 63

<sup>12</sup> *Ibid.*

<sup>13</sup> Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, 2012, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hlm. 89.

**Tabel 3.2**  
**Variabel Penelitian dan Pengukuran**

Variabel penelitian	Definisi	Indikator	Skala
Kebutuhan Pada Prestasi ( $X_1$ )	Kesatuan watak yang memotivasi seseorang untuk menghadapi tantangan untuk mencapai kesuksesan dan keunggulan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyukai tanggung jawab pribadi dalam mengambil keputusan</li> <li>2. Mau mengambil resiko sesuai dengan kemampuannya</li> <li>3. Memiliki minat untuk selalu belajar dari keputusan yang telah diambil.</li> </ol> (Hendrayanto: 2013)	Diukur melalui angket dengan menggunakan skala likert.
Efikasi Diri ( $X_2$ )	Kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepercayaan diri dalam memulai usaha</li> <li>2. Jiwa kepemimpinan dalam mengelola usaha.</li> </ol> (Nurhidayah: 2014)	Diukur melalui angket dengan menggunakan skala likert.

Kesiapan Instrumen ( $X_3$ )	Kondisi yang mendukung kewirausahaan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Akses kepada modal.</li> <li>2. Jaringan sosial.</li> <li>3. Informasi yang valid. (Ahmad Mutohar: 2017)</li> </ol>	Diukur melalui angket dengan menggunakan skala likert.
Pendidikan Kewirausahaan ( $X_4$ )	Pembelajaran yang membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku seseorang menjadi wirausahawan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperoleh pemahaman dan pengetahuan kewirausahaan.</li> <li>2. Mengajarkan ketrampilan berwirausaha.</li> <li>3. Mengajarkan karakteristik berwirausaha.</li> <li>4. Memberi kesempatan berkreasi dan berinovasi. (Ahmad Mutohar: 2017)</li> </ol>	Diukur melalui angket dengan menggunakan skala likert.
Intensi Kewirausahaan ( $Y$ )	Komitmen seseorang untuk memulai usaha baru.	1. jalur usaha daripada bekerja pada orang lain	Diukur melalui angket dengan menggunakan



		2. memilih karir sebagai wirausahawan 3. perencanaan untuk memulai usaha (Hendrayanto: 2013)	skala likert.
--	--	--	---------------

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: pengelompokan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>14</sup>

Teknik analisa data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini, yaitu statistik Inferensial. Penelitian ini menggunakan statistik inferensial, teknik statistik akan digunakan sebagai alat

---

<sup>14</sup> Sugiono. *Metode Penelitian Manajemen*, Cet. Ketiga, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014) h. 238

analisis sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.<sup>15</sup>

### 3.5.1 Uji Instrumen

#### - Uji Validitas

Validitas adalah adalah akurasi. Suatu instrumen pengukur dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang kurang spesifik mencangkup obyek penelitian memiliki tingkat validitas yang rendah. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, dan mampu mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.<sup>16</sup>

Item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat secara tepat

---

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 240

<sup>16</sup> N. Indriantoro dan Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*, Edisi Pertama, Cet. Ke-6, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2014) h. 181

mengungkapkan variabel yang diukur. Untuk mengukur tingkat validitas item-item pernyataan kuesioner terhadap tujuan pengukuran adalah dengan melakukan korelasi antar skor item indikator pernyataan dengan skor konstruk.<sup>17</sup> Uji signifikan ini membandingkan korelasi antara nilai masing-masing item pernyataan dengan nilai total. Apabila besarnya nilai total koefisien item pernyataan masing-masing melebihi nilai signifikansi maka pernyataan tersebut valid.

Cara mengukur validitas konstruk yaitu dengan mencari korelasi antara masing-masing pernyataan dengan skor total menggunakan rumus teknik korelasi Produk Momen Karl Pearson, sebagai berikut:

Rumus teknik korelasi Produk Momen Karl Pearson:

---

<sup>17</sup>Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 21*, Cet. Ketujuh. (Semarang: Badan Penerbit – Undip, 2013) h. 54

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi suatu butir

$N$  = Cacah objek

$X$  = Skor butir

$Y$  = Skor total

$\sum X$  = Jumlah kuadrat nilai  $X$

$\sum Y$  = Jumlah kuadrat nilai  $Y$

Untuk menguji koefisien korelasi tersebut maka menggunakan level signifikansi 5%.

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka pernyataan tersebut valid.

#### - Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan konsistensi diantara butir-butir pernyataan dalam suatu instrumen. Tingkat keterkaitan antar butir pernyataan dalam suatu instrumen untuk mengukur construct tertentu menunjukkan

tingkat reliabilitas konsistensi internal instrumen yang bersangkutan.<sup>18</sup>

Semakin tinggi reliabilitas suatu alat ukur, maka semakin stabil alat tersebut untuk digunakan. Alat ukur dikatakan reliabel kalau dipergunakan untuk mengukur berulang kali dalam kondisi yang relatif sama, akan menghasilkan data yang sama.

Penelitian ini menggunakan teknik statistik croanbach alpha, tingkat reliabilitas suatu construct dapat dilihat dari hasil statistik croanbach alpha ( $\alpha$ ) suatu variabel, jika dikatakan reliabel jika memberikan nilai croanbach alpha  $> 0,70$ .<sup>19</sup> Untuk menguji reliabilitas suatu konstruk digunakan rumus Croanbach Alpha sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> N. Indriantoro dan Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*, Edisi Pertama, Cet. Ke-6, (Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2014) h. 181

<sup>19</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 21*, Cet. Ketujuh. (Semarang: Badan Penerbit – Undip, 2013) h. 48

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reabilitas Instrumen

$K$  = Banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varian butir

$\sigma_t^2$  = Varian total

Jika nilai *Croanbach Alpha* > 0,70 maka dapat dikatakan reliabel.

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

#### - Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.<sup>20</sup> Penggunaan statistik parametris yaitu bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal, maka peneliti harus membuktikan

---

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 160

terlebih dahulu, data yang akan dianalisis itu terdistribusi normal.<sup>21</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik pengujian normalitas data dengan melihat nilai *Asymp Sig.* pada hasil uji normalitas dengan menggunakan *one sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Dengan ketentuan suatu model regresi terdistribusi secara normal, dengan melihat dari *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,5 ( $p > 0,05$ ) menggunakan *software SPSS Versi 20*. Dan analisa grafik dengan melihat grafik normal *P-P Plot Of Regression Standardized Residual*.

- Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji suatu model apakah terdapat suatu hubungan linier yang sempurna antara beberapa variabel independen. Tujuan utamanya adalah untuk menguji apakah

---

<sup>21</sup> Sugiono. *Metode Penelitian Manajemen*, Cet. Ketiga, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014) h. 242

pada model regresi berganda ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Suatu variabel dikatakan mempunyai masalah multikolinearitas apabila nilai Tolerance lebih kecil dari 0,10 dan memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih besar dari angka 10.<sup>22</sup>

- Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser, yaitu dengan membandingkan nilai sig. >0,05 maka dapat diambil keputusan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.5.3 Uji Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya)

---

<sup>22</sup> *Ibid*, h. 105-106



variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi/dinaik turunkan nilainya.<sup>23</sup> Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah persamaan regresi untuk empat prediktor dengan memakai rumus regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Intensi Berwirausaha
- X1 = Kebutuhan Pada Prestasi
- X2 = Efikasi Diri
- X3 = Kesiapan Instrumen
- X4 = Pendidikan Kewirausahaan
- A = Bilangan Konstanta
- b = Koefisien Regresi
- e = Variabel gangguan

#### 3.5.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan langkah untuk membuktikan pernyataan yang dikemukakan dalam perumusan hipotesis. Hipotesis akan diterima apabila hasil penelitian

---

<sup>23</sup> Sugiono. *Metode Penelitian Manajemen*, Cet. Ketiga, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014) h. 292

dapat mendukung pernyataan hipotesis dan sebaliknya akan ditolak apabila hasil penelitian tidak mendukung pernyataan hipotesis.

- Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji t adalah suatu analisis statistik yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan *Software SPSS* versi 20, yaitu dengan melihat tabel *coefficients* pada kolom sig. Jika probabilitas nilai t atau signifikansi  $<0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara variabel bebas (kebutuhan akan prestasi, efikasi diri, kesiapan instrumen dan pendidikan kewirausahaan) terhadap variabel terikat (intensi berwirausaha). Langkah-langkah pengujian secara umum:

- a. Menentukan hipotesis nilai dan hipotesis alternatif

$H_0: \beta_i = 0$ , Berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_A: \beta_i \neq 0$ , Berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Kesimpulan

Dengan membandingkan probabilitas nilai t atau signifikansi  $< 0,05$ , maka dapat diambil kesimpulan  $H_0$  ditolak.

- Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F adalah suatu analisis statistik yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi menggunakan  $\alpha = 5\%$  atau  $0,05$ . Uji F dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS versi 20, yaitu dengan melihat tabel ANOVA dalam kolom sig, jika probabilitas  $< 0,05$ , maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama variabel

independen terhadap variabel terikat (intensi berwirausaha) dan model regresi bisa dipakai untuk memprediksi variabel terikat.

a. Perumusan Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh variabel kebutuhan Pada prestasi (X1), efikasi diri (X2) dan kesiapan instrumen (X3) dan pendidikan kewirausahaan (X4) terhadap intensi berwirausaha (Y).

$H_A : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$ , artinya ada pengaruh variabel kebutuhan Pada prestasi (X1), efikasi diri (X2) dan kesiapan instrumen (X3) dan pendidikan kewirausahaan (X4) terhadap intensi berwirausaha (Y).

b. Kesimpulan

Dengan melihat hasil tabel ANOVA dalam kolom sig, jika probabilitas < 0,05, maka dapat dikatakan  $H_0$  ditolak.

- Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Uji R<sup>2</sup> adalah suatu analisis statistik yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan Adjusted R Square karena dalam regresi ini menggunakan lebih dari dua variabel bebas. Hasil perhitungan Adjusted R<sup>2</sup> dapat dilihat pada output Model Summary. Pada kolom Adjusted R<sup>2</sup> dapat diketahui berapa prosentase yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, Cet. Ketujuh. (Semarang: Badan Penerbit – Undip, 2013) h. 98-99

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 4.1.1 Sejarah FEBI

Problematika perekonomian rakyat semisal kemiskinan, pengangguran dan kesenjangan ekonomi yang melebar tak kunjung teratasi. Beberapa tawaran konsep baik teoritis maupun praktis dalam teori ekonomi konvensional yang didominasi paham neo klasik banyak bermunculan dalam kajian ekonomi. Namun seolah tidak mau kalah, problematika perekonomian semakin rumit dan terus melaju seiring dengan maraknya kajian tersebut. Kondisi demikian menimbulkan semacam keputusasaan terhadap teori ekonomi konvensional yang kapitalistis dengan munculnya pernyataan bahwa teori ekonomi telah mati. Murasa Sarkaniputra memperkuat statemen ini dengan mengungkap berbagai tulisan ahli ekonomi sejak awal 1940-an dimulai oleh Joseph Schumpeter dengan bukunya *Capitalism, Socialism and Democracy*, disusul generasi berikutnya seperti Daniel

Bell dan Irving Kristol dalam *The Crisis in Economic Theory*, Mahbub Ul Haq dalam *the Poverty Curtain: Choice for the Third World*, Michael P Todaro dalam *Economic Development in the Third World*, Umar Vadillo dalam *The Ends of Economics: an Islamic Critique of Economics* dan yang lainnya menyebutkan bahwa teori ekonomi telah masuk dalam saat krisis. Pada umumnya harapan akan teori baru ditumpukan pada wacana sistem ekonomi dengan teori baru, dalam hal ini adalah khazanah ekonomi Islam.

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang memiliki kewajiban moral didaktif untuk menawarkan sistem ekonomi syari'ah (Islam) sebagai pilar ekonomi Indonesia baru menggantikan sistem ekonomi konvensional yang telah gagal membangun perekonomian Indonesia. Kewajiban untuk menawarkan sistem Ekonomi dan Bisnis Islam yang tidak hanya sebatas pada konsepsi akan tetapi lebih dari itu hingga pada implementasi mengupayakan ketersediaan sumber daya manusia yang mampu menerjemahkan syari'ah kedalam relung – relung perniagaan sistem ekonomi masyarakat.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang berdiri pada tanggal 13 Desember 2013, diresmikan oleh Menteri Agama Republik Indonesia, Dr. Suryadharma Ali.

Berdirinya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Walisongo dilatar belakangi beberapa pertimbangan sebagai berikut :

1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam adalah jalur pendidikan yang aplikatif dan sangat strategis untuk memenuhi kebutuhan bidang ekonomi khususnya sektor perbankan Nasional serta memenuhi tantangan perkembangan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat modern saat ini dan akan datang.
2. Banyaknya bank-bank konvensional yang membuka layanan syariah, disamping tentu telah banyaknya lahir bank-bank syariah baru. Saat ini tercatat beberapa bank umum yang telah membuka pelayanan syari'ah yakni Bank IFI, Bank Syari'ah Danamon, BRI Syari'ah, BCA Syari'ah, dan lain-lain. Dan tentunya semakin semaraknya masyarakat



mendirikan Bank Perkreditan Syari'ah (BPRS) dan Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) menjadi bukti bahwa sistem perbankan syari'ah mulai diterima dan bahkan akan menjadi sistem perbankan alternatif. Hal itu menunjukkan bahwa akan terus banyak dibutuhkan dan diperlukan tenaga-tenaga profesional perbankan syari'ah pada saat ini maupun akan datang.

3. Banyaknya lulusan Madrasah Aliyah maupun SMU yang lebih memilih kuliah ke perguruan tinggi umum hanya dikarenakan program studi perguruan tinggi umum terlihat lebih prospektif, lebih *marketable* dan menjanjikan bidang lapangan kerja yang lebih luas. Padahal baik lulusan MA ataupun SMU merupakan *basic-source* calon mahasiswa. Oleh karenanya diperlukan terobosan pembukaan program studi baru di lingkungan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang lebih aplikatif dan ditunjang dengan jaringan pengelolaan dan pemagangan yang profesional.
4. Keberadaan tenaga ahli ekonomi dan perbankan Syari'ah semakin diperlukan. Hal tersebut terlihat

dari semakin banyaknya bankbank umum konvensional yang membuka pelayanan syari'ah.

5. Universitas Islam Negeri Walisongo terletak di wilayah sentra ekonomi dan kawasan industri yang banyak dikelilingi berbagai jenis industri, unit usaha serta berbagai lembaga keuangan. Wilayah ini sangat kondusif bagi kegiatan akademis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Didirikannya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menjadi semacam simbiosis mutualisme antara dunia pendidikan dengan dunia usaha.

Sedangkan Peran pokok Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang lain terkait dengan pembangunan perekonomian nasional antara lain yaitu:

*Pertama*, luasnya sektor lapangan kerja lulusan di sektor Ekonomi dan Bisnis Islam yang sedang tumbuh secara dinamis dari tahun ke tahun.

*Kedua*, Fakultas ini secara aktif memberikan masukan kepada penyusun regulasi keuangan syariah terutama tentang perlunya muatan etika dan kaidah-kaidah keislaman.

*Ketiga*, keberadaan fakultas ini dapat berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja di dunia keuangan syariah yang berkarakter dan berbudi tinggi dengan mempertahankan ruh keislaman dan keilmuan yang memadai. Lulusan fakultas ini mampu menjawab permasalahan di lapangan secara konkret karena memiliki dasar keislaman yang kental sehingga menjadi pembeda utama dibanding kompetitor lainnya. Karakter keislaman tidak hanya dimunculkan pada konten keislaman pada mata kuliah yang diajarkan tetapi didukung dengan mata kuliah keislaman secara khusus. Hal ini dipertegas dengan mata kuliah aplikatif yakni menunjukkan dan mengembangkan keilmuan manajerial dengan ditopang seutuhnya nilai-nilai keislaman di kondisi riil di masyarakat.<sup>1</sup>

#### **4.1.2 Visi dan Misi FEBI**

##### **a. Visi:**

“Terdepan dalam pengembangan ilmu ekonomi dan bisnis Islam berbasis kesatuan ilmu

---

<sup>1</sup> <http://febi.walisongo.ac.id/?p=97>, Profil FEBI UIN Walisongo Semarang, di akses pada tanggal 12 Desember 2018 pukul 20.00wib

pengetahuan untuk kemanusiaan dan peradaban pada tahun 2038”.

**b. Misi :**

1. Menyelenggarakan pendidikan ilmu ekonomi dan bisnis Islam yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat.
2. Menyelenggarakan penelitian dan pengembangan ilmu ekonomi dan bisnis Islam teoritik dan aplikatif yang mampu menjawab problematika masyarakat.
3. Menyelenggarakan rekayasa sosial dan pengabdian masyarakat bidang ekonomi dan bisnis Islam.
4. Menggali, mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai kearifan lokal bidang ekonomi dan bisnis Islam.
5. Menyelenggarakan kerjasama dengan berbagai lembaga dalam skala regional, nasional dan internasional di bidang pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat dan pengembangan sumber daya.

6. Menyelenggarakan tata pengelolaan kelembagaan profesional berstandar internasional.

**c. Tujuan:**

1. Melahirkan lulusan yang memiliki kapasitas akademik dan profesional bidang ekonomi dan bisnis Islam dengan keluhuran budi yang mampu menerapkan dan mengembangkan kesatuan ilmu pengetahuan.
2. Mengembangkan riset dan pengabdian kepada masyarakat bidang ekonomi dan bisnis Islam yang kontributif bagi peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dalam beragama, berbangsa dan bernegara.<sup>2</sup>

## **4.2 Deskriptif Data Penelitian dan Karakteristik Responden**

### **4.2.1 Deskriptif Data Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan teknik *proporsional random sampling* sehingga data yang didapatkan peneliti dilakukan secara langsung dan

---

<sup>2</sup> <http://febi.walisongo.ac.id/?p=97>, Profil FEBI UIN Walisongo Semarang, di akses pada tanggal 12 Desember 2018 pukul 20.00wib

berstrata (bertingkat) secara proporsional dengan membagikan kuesioner kepada responden yang telah ditetapkan yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo yang sudah mengambil mata kuliah kewirausahaan angkatan 2015-2017. Penyebaran kuesioner dilakukan dari tanggal 12 Desember s/d 15 Desember 2017, sampel yang digunakan peneliti berjumlah 100 responden dari 1652 populasi yang ada. Setelah data kuesioner terisi kemudian akan diolah dengan alat analisis SPSS.

#### **4.2.2 Karakteristik Responden**

Responden dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang angkatan 2015- 2017 yang berjumlah 100 responden. Adapun beberapa karakteristik masing-masing responden yaitu, nama responden, jurusan/ program studi, usia, angkatan, dan jenis kelamin. Data ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau kondisi responden sehingga peneliti mudah dalam mendapatkan informasi dan memahami hasil- hasil penelitian nanti. Berdasarkan hasil penelitian kepada 100 responden

melalui kuesioner yang disebarakan telah didapatkan gambaran karakteristik responden sebagai berikut:

- a. Program Studi Karakteristik responden berdasarkan program studi mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang angkatan 2015-2017 yang diambil sebagai responden adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Program Studi Responden**

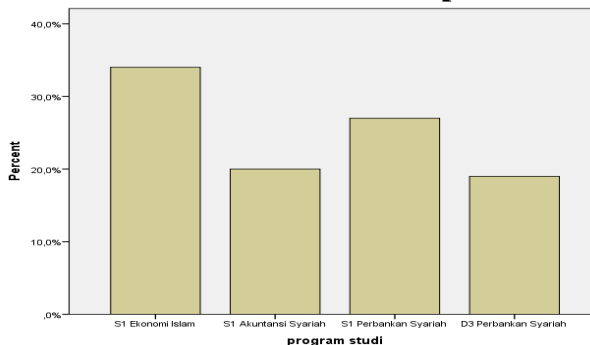
	Program Studi	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Valid	S1 Ekonomi Islam	34	34.0
	S1 Akuntansi Syariah	20	20.0
	S1 Perbankan Syariah	27	27.0
	D3 Perbankan Syariah	19	19.0
	Total	100	100.0

Sumber data: Output spss yang diolah, 2018

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.1 di atas, dapat diketahui tentang program studi mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang pada angkatan 2015-2017 yang diambil sebagai responden. Program studi yang paling banyak adalah program studi Ekonomi Islam sebanyak 34 responden atau 34% dan program studi paling sedikit adalah program studi D3 Perbankan Syariah sebanyak 19 responden atau 19%.

Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang angkatan 2015-2017 yang diambil sebagai responden dalam penelitian ini adalah program studi Ekonomi Islam. Sehingga dapat ditampilkan dengan grafik 4.1 sebagai berikut:

**Grafik 4.1 Proram Studi Responden**





## b. Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang angkatan 2015-2017 yang diambil sebagai responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Usia Responden**

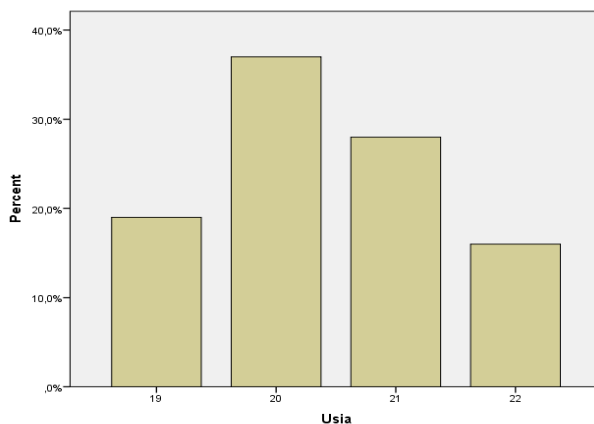
	Usia	<i>Frequency</i>	<i>Precent</i>
Valid	19	19	19.0
	20	37	37.0
	21	28	28.0
	22	16	16.0
	Total	100	100.0

Sumber data: Output spss yang diolah, 2018

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.2 di atas, dapat diketahui tentang usia mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang pada angkatan 2015-2017 yang diambil sebagai responden. Usia yang paling banyak mengisi kuesioner pada penelitian ini adalah usia 20 tahun sebanyak 37 responden atau 37%, kemudian yang paling sedikit mengisi kuesioner usia 22 tahun sebanyak 16 responden atau 16%. Dari keterangan di atas menunjukkan

bahwa sebagian besar mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang angkatan 2015 -2017 yang diambil sebagai responden dalam penelitian ini adalah usia 20 tahun. Sehingga dapat ditampilkan dengan grafik 4.2 sebagai berikut:

**Grafik 4.2**  
**Usia Responden**



c. Angkatan/Periode

Karakteristik responden berdasarkan angkatan/periode mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang angkatan 2015-2017 yang diambil sebagai responden adalah sebagai berikut:

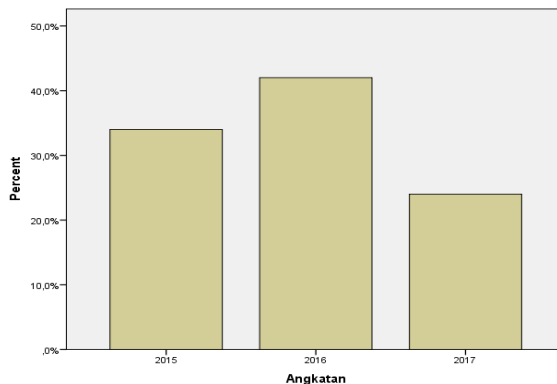
**Tabel 4.3**  
**Angkatan/Periode Responden**

	Angkatan	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Valid	2015	34	34.0
	2016	42	42.0
	2017	24	24.0
	Total	100	100.0

Sumber data: Output spss yang diolah, 2018

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.3 di atas, dapat diketahui tentang angkatan/periode mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang pada angkatan 2015-2017 yang diambil sebagai responden. Angkatan/periode yang paling banyak adalah angkatan 2016 sebanyak 42 responden atau 42% dan angkatan yang paling sedikit adalah angkatan 2017 sebanyak 24 responden atau 24%. Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang angkatan 2015-2017 yang diambil sebagai responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2016. Sehingga dapat ditampilkan dengan grafik 4.3 sebagai berikut:

**Grafik 4.3**  
**Grafik Angkatan/Periode Responden**



### 4.3 Uji Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas yaitu merupakan metode analisis data yang penting dilakukan dalam setiap penelitian. Instrumen dapat dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang harus diukur, sebaliknya instrumen yang reliabel digunakan untuk beberapa kali mengukur objek yang sama, akan tetapi menghasilkan data yang sama. Untuk mendapatkan hasil instrument yang valid dan reliabel itu tergantung pada penyebaran kuesioner yang dibagikan peneliti kepada responden.

### 4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur valid tidaknya suatu item pernyataan.<sup>3</sup> Suatu instrumen pengukur dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Penelitian ini menggunakan 5 (lima) variabel dan jumlah pernyataan kuesioner variabel terdiri dari 18 item diantaranya: dengan rincian, Kebutuhan Pada Prestasi (KP) 3 item pernyataan, Efikasi Diri (ED) 4 item pernyataan, Kesiapan Instrumen (KI) 4 item pernyataan, Pendidikan Kewirausahaan (PK) 4 item pernyataan dan Intensi Berwirausaha (IB) 3 item pernyataan.

Validitas penelitian ini menggunakan perhitungan statistik *Software SPSS Versi Windows* 20, maka dapat dijelaskan validitas data variabel sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs Lisrel Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*, Jakarta: Salemba Empat, h. 35

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen**

Variabel	Item	<i>Corrected item total Correlation</i> (r hitung)	r tabel	Keterangan
Kebutuhan Pada Prestasi (X1)	KP1	0.778	0.165	Valid
	KP2	0.658	0.165	Valid
	KP3	0.676	0.165	Valid
Efikasi Diri (X2)	ED1	0.625	0.165	Valid
	ED2	0.681	0.165	Valid
	ED3	0.663	0.165	Valid
	ED4	0.649	0.165	Valid
Kesiapan Instrumen (X3)	KI1	0.610	0.165	Valid
	KI2	0.718	0.165	Valid
	KI3	0.763	0.165	Valid
	KI4	0.752	0.165	Valid
Pendidikan Kewirausaha an (X4)	PK1	0.559	0.165	Valid
	PK2	0.811	0.165	Valid
	PK3	0.708	0.165	Valid
	PK4	0.780	0.165	Valid

Intensi Berwirausaha (Y)	IB1	0.794	0.165	Valid
	IB2	0.704	0.165	Valid
	IB3	0.656	0.165	Valid

Sumber data: output spss yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.3, skor masing-masing butir pernyataan dengan skor total (PearsonCorrelation) untuk masing-masing variabel menunjukkan korelasi yang positif dan signifikan pada level 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa pernyataan-pernyataan tersebut memiliki validitas yang cukup tinggi sehingga layak digunakan.

#### 4.3.2 Uji Realibilitas

Reliabilitas merupakan konsistensi diantara butir-butir pernyataan dalam suatu instrumen.<sup>4</sup> Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan 5 (lima) variabel di antaranya: Intensi Berwirausaha (Y) sebagai variabel dependen dan 4 variabel independen yaitu: Kebutuhan akan Prestasi ( $X_1$ ), Efikasi Diri ( $X_2$ ), Kesiapan Instrumen ( $X_3$ ) dan Pendidikan Kewirausahaan ( $X_4$ ).

---

<sup>4</sup> Indriantoro, N. dan Supomo, B., *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen, Edisi Pertama*. Cet. Keenam, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2014), h.181

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

<i>Reliability Statistics</i>				
Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Critical Value</i>	<i>N of Items</i>	Keterangan
Intensi Berwirusaha (Y)	0.849	0.70	3	Reliabel
Kebutuhan Pada Prestasi (X1)	0.840	0.70	3	Reliabel
Efikasi Diri (X2)	0.828	0.70	4	Reliabel
Kesiapan Instrumen (X3)	0.862	0.70	4	Reliabel
Pendidikan Kewirausahaan (X4)	0.863	0.70	4	Reliabel

Sumber data: output spss yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa seluruh instrumen dari variabel yang diuji memiliki *Cronbach Alpha* > 0,70. Tingkat reliabilitas suatu konstruk/variabel dapat dilihat dari hasil statistik *croanbach alpha* (a) suatu variabel jika dikatakan reliabel jika memberikan nilai *croanbach alpha* > 0,70.<sup>5</sup> Jadi, hasil pengujian cukup memuaskan karena semua

---

<sup>5</sup> Ghazali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 2*, Cet. Ketujuh. (Semarang: Badan Penerbit – Undip, 2013), h.48



instrumen memiliki tingkat reliabilitas (keandalan) yang cukup tinggi, sehingga dapat dianggap reliabel.

#### 4.4 Uji Asumsi Klasik

##### 4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dibawah ini dapat dilihat hasil uji normalitas dengan dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dan Normal P-P Plot seperti gambar dibawah ini

**Tabel 4.6**  
**Uji *Kolmogorov-Smirnov***

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,45498039
	Absolute	,097
Most Extreme Differences	Positive	,054
	Negative	-,097
Kolmogorov-Smirnov Z		,966
Asymp. Sig. (2-tailed)		,309

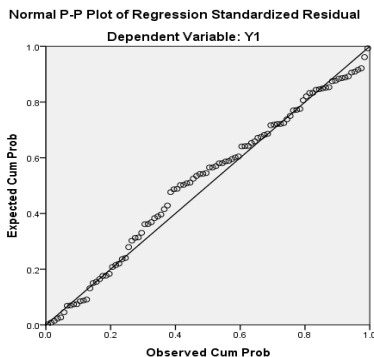
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai signifikansi sebesar  $0,309 > 0,05$ . Dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi.

#### Grafik 4.4

#### Hasil Uji Normalitas



hasil kurva *normal probability plot* memperlihatkan bahwa titik-titik pada grafik berhimpit dan mengikuti garis diagonalnya, sehingga dapat disimpulkan model regresi berdistribusi normal.

#### 4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Dibawah ini dapat dilihat hasil uji multikolinearitas:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.174	1.320		3.921	.000		
X1	.223	.103	.213	2.151	.034	.707	1.414
X2	.244	.071	.341	3.428	.001	.700	1.429
X3	.140	.058	.212	2.421	.017	.905	1.104
X4	-.103	.047	-.189	-2.218	.029	.956	1.046

a. Dependent Variable: Y1

Pada uji multikolinieritas, syarat tidak terjadinya korelasi antar variabel independen adalah nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Dari keempat variabel independen terlihat bahwa baik tolerance maupun VIF memenuhi syarat multikolinieritas.

#### 4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4.8 Uji Glejser**

**Coefficients<sup>a</sup>**

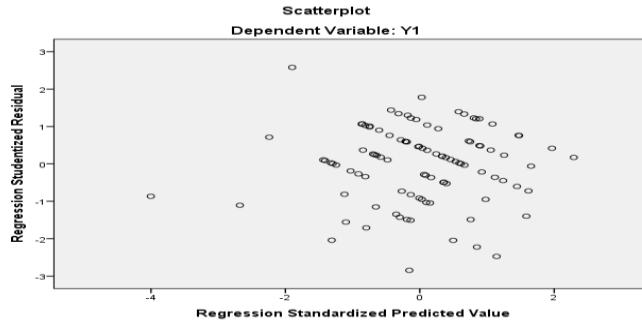
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	2,060	,799		
X1	-,023	,063	-,043	-,360	,720
X2	-,026	,043	-,074	-,610	,543
X3	,004	,035	,014	,126	,900
X4	-,023	,028	-,085	-,815	,417

a. Dependent Variable: RES2

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai signifikansi hasil kolerasi variabel di atas lebih besar dari 0,05 (5%), maka model regresi dalam penelitian ini tidak ada masalah heteroskedastisitas.

### Grafik 4.5

#### Hasil Grafik Uji Heteroskedastisitas



Dari grafik 4.5 di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu X (vertical) dan Y (horizontal). Sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan tidak mengandung heteroskedastisitas.

#### 4.5 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan mengetahui pengaruh kebutuhan akan prestasi, efikasi diri, kesiapan instrumen dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Dengan kata lain analisis ini digunakan untuk mengetahui antara variabel independen

terhadap variabel dependen. Adapun berdasarkan perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Setelah diolah dengan menggunakan *Software SPSS 20 For Windows* diperoleh nilai koefisien regresi sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Analisis Regresi**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.174	1.320		3.921	.000
X1	.223	.103	.213	2.151	.034
X2	.244	.071	.341	3.428	.001
X3	.140	.058	.212	2.421	.017
X4	-.103	.047	-.189	-2.218	.029

a. Dependent Variable: Y1

*Sumber data: output spss yang diolah, 2018*

Berdasarkan tabel 4.7 hasil *coefficients* regresi didapat Persamaan regresi untuk empat prediktor dengan memakai rumus regresi sebagai berikut:

Rumus persamaan regresi:

$$Y = 5,174 + 0,223 X1 + 0,244 X2 + 0,140 X3 + (-0,103 X4) + 1,320$$

Keterangan:

Y= Intensi Berwirausaha

X1= Kebutuhan Pada Prestasi

X2= Efikasi Diri

X3= Kesiapan Instrumen

X4= Pendidikan Kewirausahaan

e= Variabel gangguan

Berdasarkan nilai koefisien regresi dengan persamaan regresi di atas dapat menerangkan bahwa variabel Kebutuhan Pada Prestasi, Efikasi Diri, Kesiapan Instrumen dan Pendidikan Kewirausahaan memberikan kontribusi positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa, dimana dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 5,174 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka nilai intensi berwirausaha mahasiswa sebesar 5,174.
- b. Koefisien regresi Kebutuhan Pada Prestasi (X1) mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel intensi berwirausaha (Y). Sedangkan koefisien sebesar 0,223 artinya apabila ada peningkatan variabel kebutuhan pada prestasi dengan memperhatikan seperti

pekerjaan yang memiliki tantangan dan pengambilan resiko pada mahasiswa maka akan meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa sebesar 0,223.

- c. Koefisien regresi Efikasi Diri (X2) mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel intensi berwirausaha (Y). Sedangkan koefisien sebesar 0,244 artinya apabila ada penambahan variabel efikasi diri dengan memperhatikan keterampilan kepemimpinan dan kematangan mental pada mahasiswa, maka akan meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa sebesar 0,244.
- d. Koefisien regresi Kesiapan Instrumen (X3) mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel intensi berwirausaha (Y). Sedangkan koefisien sebesar 0,140 artinya bahwa peningkatan variabel kesiapan instrumen dengan memperhatikan akses kepada modal, jaringan sosial, dan akses terhadap informasi pada mahasiswa maka akan meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa sebesar 0,140.
- e. Koefisien regresi Pendidikan Kewirausahaan (X4) mempunyai pengaruh yang negatif terhadap variabel intensi berwirausaha. Sedangkan koefisien sebesar (-0,103) artinya bahwa peningkatan variabel pendidikan kewirausahaan dengan memperhatikan pemahaman dan



pengetahuan kewirausahaan pada mahasiswa maka akan menurunkan intensi berwirausaha mahasiswa sebesar - 0,103.

## 4.6 Uji Hipotesis

### 4.6.1 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji t adalah suatu analisis statistik yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen.<sup>6</sup> Penelitian ini menggunakan *Software SPSS Versi for Windows 20*, Uji t digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi secara individu.

Pengujian regresi digunakan pengujian dua arah (*two tailed test*) dengan menggunakan  $\alpha=5\%$  yang berarti bahwa tingkat keyakinan adalah sebesar 95%, yaitu dengan melihat tabel *coefficients* pada kolom sig. Jika probabilitas nilai t atau signifikansi  $<0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen (Kebutuhan Pada Prestasi, Efikasi Diri, Kesiapan Instrumen dan

---

<sup>6</sup> Ghazali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 2*, Cet. Ketujuh. (Semarang: Badan Penerbit – Undip, 2013), h.98-99

Pendidikan Kewirausahaan) terhadap variabel dependen (Intensi Berwirausaha). Menentukan hipotesis nilai dan hipotesis alternative sebagai berikut:

Ho :  $\beta_i = 0$ , Berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Ha :  $\beta_i \neq 0$ , Berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.10 Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.174	1.320		3.921	.000		
X1	.223	.103	.213	2.151	.034	.707	1.414
X2	.244	.071	.341	3.428	.001	.700	1.429
X3	.140	.058	.212	2.421	.017	.905	1.104
X4	-.103	.047	-.189	-2.218	.029	.956	1.046

a. Dependent Variable: Y1

Berdasarkan tabel 4.8 hasil pengolahan data dari keempat variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi maka dapat diinterpretasikan bahwa:

- a. Variabel Kebutuhan Pada Prestasi (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,151. Oleh karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel 1,662, dan probabilitas signifikansi untuk kebutuhan Pada prestasi sebesar  $0,034 < 0,05$ ; maka  $H_0$  diterima, yang berarti bahwa kebutuhan pada prestasi berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.
- b. Variabel Efikasi Diri (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar 3,428. Oleh karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel 1,662, dan probabilitas signifikansi efikasi diri sebesar  $0,001 < 0,05$ ; maka  $H_0$  diterima, yang berarti bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.
- c. Variabel Kesiapan Instrumen (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,421. Oleh karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel 1,662 dan probabilitas signifikansi untuk kesiapan instrumen sebesar

0,017<0,05; maka  $H_0$  diterima, yang berarti bahwa kesiapan instrumen berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.

- d. Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X4) diperoleh nilai t hitung sebesar -2,218. Oleh karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel 1,662 dan probabilitas signifikansi untuk pendidikan kewirausahaan sebesar 0,029<0,05; maka  $H_0$  ditolak, yang berarti bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.

#### 4.6.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

Uji F adalah suatu analisis statistik yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.<sup>7</sup> Variabel Kebutuhan Pada Prestasi, Efikasi Diri, Kesiapan Instrumen dan Pendidikan Kewirausahaan dalam mempengaruhi intensi berwirausaha. Derajat

---

<sup>7</sup> Ghazali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 2*, Cet. Ketujuh. (Semarang: Badan Penerbit – Undip, 2013), h.98

keyakinan yang digunakan  $\alpha = 5\%$  atau 0,05. Uji F dalam penelitian ini menggunakan software SPSS 20, yaitu dengan melihat tabel ANOVA dalam kolom sig., jika probabilitas  $<0,05$ , maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama.

#### Perumusan Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh variabel Kebutuhan Pada Prestasi (X1), Efikasi Diri (X2) dan Kesiapan Instrumen (X3) dan Pendidikan Kewirausahaan (X4) terhadap Intensi Berwirausaha (Y).

$H_A : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ , artinya ada pengaruh variabel Kebutuhan Pada Prestasi (X1), Efikasi Diri (X2) dan Kesiapan Instrumen (X3) dan Pendidikan Kewirausahaan (X4) terhadap Intensi Berwirausaha (Y)

**Tabel 4.11 Hasil Uji F ANOVA**ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	109.170	4	27.293	12.371	.000 <sup>b</sup>
Residual	209.580	95	2.206		
Total	318.750	99			

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

Dapat dilihat nilai  $F_{hitung}$  sebesar 12,371 lebih besar dari  $F_{tabel}$  2,46 dan nilai signifikansi dibawah 0,05. Maka dapat disimpulkan  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya variabel independen secara simultan atau bersama – sama mempengaruhi variabel dependen.

#### 4.6.3 Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Uji  $R^2$  adalah suatu analisis statistik yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan Adjusted R Square karena dalam regresi ini menggunakan lebih dari dua variabel

bebas.<sup>8</sup> Hasil perhitungan Adjusted R<sup>2</sup> dapat dilihat pada output Model Summary. Pada kolom Adjusted R<sup>2</sup> dapat diketahui berapa prosentase yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.585 <sup>a</sup>	.342	.315	1.485

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y1

Berdasarkan tabel 4.10 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) atau Model Summary besarnya Adjusted R<sup>2</sup> adalah 0,315, hal ini berarti 31,5% variasi intensi berwirausaha mahasiswa dapat dijelaskan oleh variasi dari ke empat variabel independen Kebutuhan Pada Prestasi, Efikasi Diri, Kesiapan Instrumen dan Pendidikan Kewirausahaan. Sedangkan sisanya

---

<sup>8</sup> *Ibid*, h.98

( $100\% - 31,5\% = 68,5\%$ ) dengan *Standart error of estimate* (SEE) sebesar 1,485, sehingga terdapat variabel independen yang dapat dijelaskan oleh faktor yang lain sebesar 68,5% diluar model penelitian.

#### **4.7 Pembahasan Hasil Analisis Data**

Berdasarkan analisis Regresi Linier Berganda diperoleh persamaan garis regresi  $Y = 5,174 + 0,223 X_1 + 0,244 X_2 + 0,140 X_3 + (-0,103 X_4) + 1,320$ , persamaan garis tersebut berfungsi sebagai pedoman untuk melakukan prediksi terhadap perubahan variabel dependen yaitu intensi berwirausaha yang dipengaruhi variabel independen yaitu, Kebutuhan Pada Prestasi, Efikasi Diri, Kesiapan Instrumen dan Pendidikan Kewirausahaan. Nilai koefisien regresi positif diartikan bahwa variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen, peningkatan variabel independen akan meningkatkan variabel dependen dan begitu sebaliknya. Berdasarkan perhitungan diperoleh, sebagai berikut:

##### **4.7.1 Pengaruh X1 Kebutuhan Pada Prestasi terhadap Intensi Berwirausaha**

Berdasarkan hasil analisis hipotesis pertama, maka terdapat pengaruh signifikan dari variabel kebutuhan pada prestasi terhadap intensi berwirausaha



mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo angkatan 2015-2017.

Berdasarkan landasan teori kebutuhan akan prestasi menurut Hagen dalam sudut kepribadian kreatif dapat di lihat dari dimensi kebutuhan yaitu atas dasar digerakkan, agresif, pasif, atau dipelihara. Kebutuhan yang digerakkan termasuk kebutuhan untuk berprestasi, untuk mencapai otonomi, dan untuk memelihara tatanan. Kebutuhan agresif ditunjukan oleh kebutuhan untuk menyerang, kebutuhan untuk menghasilkan oposisi, dan kebutuhan untuk mengungguli. Kebutuhan pasif mencakup kebutuhan untuk bergantung, afiliasi dan untuk dibimbing oleh orang lain. Kebutuhan untuk dipelihara, termasuk kebutuhan baik untuk memberi maupun menerima sesuatu sebagai sokongan, perlindungan dan belas kasihan orang lain.<sup>9</sup>

Penyempurna landasan kebutuhan pada prestasi dapat diambil dari pendapat McClelland menyatakan bahwa masyarakat yang tinggi tingkat kebutuhan untuk berprestasinya, umumnya akan menghasilkan

---

<sup>9</sup> H. Robert Lauer, *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Cet. Kedua. (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 1993) h. 130

wiraswastawan yang lebih semangat dan selanjutnya menghasilkan perkembangan ekonomi yang lebih cepat.

Pernyataan McClelland dapat diartikan bahwa perkembangan ekonomi dapat terjadi karena adanya semangat kewiraswastaan. Semangat yang dimaksud adalah semangat dalam diri seseorang wirausaha yang berlawanan dengan bayangan umum, Tidak hanya didorong oleh motif mencari keuntungan rupiah, tetapi didorong oleh hasrat yang kuat untuk berprestasi, untuk mengerjakan pekerjaan yang lebih baik. Keuntungan hanyalah salah satu dari antara beberapa ukuran seberapa baik pekerjaan yang telah dikerjakan, namun tujuan tidak harus menjadi tujuan itu sendiri.<sup>10</sup>

Hipotesis pertama, memberikan informasi bahwa kebutuhan pada prestasi memiliki pengaruh secara signifikan. Karna bukti empiris mendukung hipotesis penelitian. Kebutuhan pada prestasi dapat mendorong kemampuan pengambilan keputusan dan kecenderungan untuk mengambil resiko seorang wirausaha. Semakin tinggi kebutuhan pada prestasi

---

<sup>10</sup> *Ibid*, h.137-138

seorang wirausaha, semakin banyak keputusan tepat yang akan diambil.

Wirausaha dengan kebutuhan pada prestasi tinggi adalah pengambil resiko yang moderat dan menyukai hal-hal yang menyediakan balikan yang tepat dan cepat, maka semakin tinggi perannya untuk membangkitkan intensi kewirausahaan mahasiswa.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuhendri (2013) dan Wiyanto (2013). Tetapi tidak mendukung pendapat Nurul dan Rokhima (2008) dan Rustiyaningsih (2013).

#### **4.7.2 Pengaruh X2 Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha**

Hasil analisis hipotesis kedua, maka dapat disimpulkan bahwa variabel efikasi diri menunjukkan nilai positif.

Berdasarkan landasan teori efikasi diri menurut David E. Rye dapat diartikan bahwa seseorang memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi dan menyakini bahwa dirinya mampu dan memiliki kemampuan untuk menguasai hidup tanpa bergantung pada orang lain. Banyak pendekatan yang digunakan untuk mempengaruhi efikasi diri pada mahasiswa atau

keyakinan dan kepercayaan terhadapapa yang dia jalankan dapat dikerjakan dan tetap konsisten.<sup>11</sup>

Beberapa pendekatan menurut Wulandari sebagai berikut : Pertama, *Mastery experience* adalah pengalaman dalam menyelesaikan masalah. Kedua, *Vicarious Experience* adalah meniru pengalaman orang lain. Ketiga, Persuasi verbal adalah ajakan seseorang ataupun penolakan orang-orang yang berada disekelilingnya. Keempat, keadaan fisiologis dan emosi adalah ketika seseorang mengalami rasa kegelisahan yang besar dan tingkat stress yang tinggi, seseorang yang memiliki efikasi diri yang rendah akan mudah terpengaruh oleh keadaan fisik dan emosionalnya, begitupun sebaliknya.<sup>12</sup>

Hipotesis kedua, memberikan informasi bahwa efikasi diri memiliki pengaruh secara signifikan. Karna bukti empiris mendukung hipotesis penelitian. Hal ini disebabkan responden dalam penelitian ini mempunyai pendapat bahwa rasa kepercayaan diri

---

<sup>11</sup> Leonardus Saiman, *Kewirausahaan: Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*, Ed. Kedua, (Jakarta:SalembaEmpat, 2014) h. 48

<sup>12</sup> S. Harti Wulandari, "Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XII Di SMK Negeri 1 Surabaya", *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)* No 1, 2014, h. 15

mereka tinggi, karena responden menganggap perhatian dalam kemampuan diri sendiri, Kepercayaan diri dalam memulai usaha, dan jiwa kepemimpinan sangat mempengaruhi intensi untuk memulai mendirikan usaha.

Secara teoritis efikasi diri adalah faktor pribadi yang mempersepsikan kemampuan yang dimiliki. Kepercayaan akan kemampuan yang dimiliki mendorong mahasiswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu. Kepercayaan dan keyakinan inilah yang mendorong minat mahasiswa untuk berwirausaha. Hal ini diperoleh dari pengalaman, meniru sosok idola yang sukses menjadi wirausaha, sikap orang-orang yang ada disekelilingnya dan pelatihan-pelatihan kepemimpinan. Aktivitas tersebut menjadi sumber meningkatnya keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan yang dimiliki.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2014) dan Sumarsono (2013). Tetapi tidak mendukung hasil penelitian Wijaya dan Moerdyanto (2014).

### **4.7.3 Pengaruh X3 Kesiapan Instrumen terhadap Intensi Berwirausaha**

Berdasarkan hasil analisis hipotesis ketiga, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi kesiapan instrumen (X3) mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel intensi berwirausaha (Y).

Berdasarkan landasan teori kesiapan instrumen, Kesiapan Instrumen merupakan bekal yang diperlukan dalam menjalankan usaha. Dunia usaha tak serupa dengan seseorang yang memasuki dunia kerja menjadi pegawai pada organisasi pemerintah ataupun swasta. Meskipun organisasi tersebut sama bertujuan mencari laba. Untuk menjalankan suatu usaha, seyogyanya memiliki komponen mental yang kuat, pengetahuan yang valid untuk usaha yang dijalankan dan kesiapan sumberdaya yang menunjang usaha agar tetap survive disegala keadaan.<sup>13</sup>

Modal usaha merupakan langkah seseorang mengembangkan usahanya kearah yang lebih besar, akan tetapi wirausaha pemula menganggap bahwa

---

<sup>13</sup> Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan dan manajemen usaha kecil*, (Bandung, CV: Penerbit Alfabeta, 2012) h. 81

akses modal usaha merupakan dorongan pertama dia terjun atau tidaknya ke dunia kewirausahaan. Selanjutnya informasi cukup akan dengan mudah mengambil keputusan terbaik bagi pengembangan usahanya dan terakhir jaringan sosial menjadi antisipasi untuk mengurangi risiko usaha dan dapat memperbaiki akses terhadap ide bisnis, mempermudah akses terhadap informasi dan juga mempermudah akses modal sehingga akan berdampak terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan usaha yang dibangun.

Hipotesis ketiga, memberikan informasi bahwa kesiapan instrumen memiliki pengaruh signifikan. Karena bukti empiris mendukung hipotesis penelitian. Hal ini disebabkan responden dalam penelitian ini mempunyai pendapat bahwa mereka akan mendirikan usaha 1-3 tahun yang akan datang, apabila mereka memiliki akses modal, informasi dan jaringan sosial yang bagus. Dapat diartikan bahwa intensi berwirausaha mahasiswa akan meningkat apabila setiap mahasiswa dimudahkan mendapatkan modal usaha, informasi peluang usaha dan memiliki hubungan sosial.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Muladi (2011). Tetapi tidak mendukung hasil penelitian Endratno dan Widhiandono (2014).

#### **4.7.4 Pengaruh X4 Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha**

Berdasarkan hasil analisis hipotesis keempat, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi Pendidikan Kewirausahaan (X4) mempunyai pengaruh yang negatif terhadap variabel intensi berwirausaha.

Berdasarkan landasan teori pendidikan kewirausahaan menjelaskan bahwa tingkah laku adalah output dari aktivitas belajar seseorang bukanlah bawaan seseorang dari lahir.<sup>14</sup> Demikian dapat diartikan pola tingkah laku seseorang dapat terbentuk oleh proses belajar seperti aktivitas berwirausaha dan pengalaman yang didapat disekelilingnya. Pendidikan merupakan bekal penting, karena sifat dan prilaku pada seseorang dapat

---

<sup>14</sup> Dwi P. Benedicta Riyanti, *Kewirausahaan Bagi Mahasiswa*, edisi ke-1, (Jakarta: Fakultas Psikologi Unika Atma Jaya, 2009), h. 15



dibangun dengan baik dan terarah. Seorang anak yang mempunyai bakat untuk berdagang, maka bakat ini dapat dikembangkan melalui pendidikan.

Hipotesis keempat, menjelaskan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa, dengan artian bahwa mahasiswa tidak terdorong dengan adanya aktivitas pendidikan kewirausahaan.

Menurut hasil penelitian Lutfiadi dan Rahmanto (2011) bahwa metode pembelajaran kewirausahaan di sekolahnya yang menurut responden terlalu teoritis dan kurang contoh. Lemahnya dorongan mahasiswa untuk berwirausaha diduga berhubungan erat dengan lemahnya penguasaan materi guru kewirausahaan, guru kurang berpengalaman dalam kegiatan kewirausahaan sehingga pelaksanaan pembelajaran di kelas kurang menarik dan tidak menimbulkan minat responden untuk memulai berwirausaha setelah lulus nanti.

Berdasarkan hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lutfiadi dan Rahmanto (2011) dan Suharti dan Hani Sirine (2011). Tetapi

tidak mendukung hasil penelitian Sinarasri dan Hanum (2014) dan Octaviani (2015).

#### **4.7.5 Pengaruh Kebutuhan Pada Prestasi, Efikasi Diri, Kesiapan Instrumen dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha.**

Kebutuhan Pada Prestasi, Efikasi Diri, Kesiapan Instrumen dan Pendidikan Kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Intensi Berwirausaha mahasiswa, dengan kata lain dapat disebut bahwa model dalam penelitian ini sudah tepat digunakan untuk memprediksikan intensi berwirausaha mahasiswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis data, dapat diuraikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebutuhan Pada Prestasi bernilai positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Angkatan 2015-2017 dengan  $t_{hitung}$  sebesar  $2151 > t_{tabel}$  1662 dengan sigfinikasi sebesar  $0,034 < 0,05$ .

Kebutuhan pada prestasi dapat mendorong kemampuan pengambilan keputusan dan kecenderungan untuk mengambil resiko seorang wirausaha. Semakin tinggi kebutuhan pada prestasi seorang wirausaha, semakin banyak keputusan tepat yang akan diambil.

2. Efikasi Diri bernilai positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Angkatan 2015-2017 dengan  $t_{hitung}$  sebesar  $3428 > t_{tabel}$  1662 dengan sigfinikasi sebesar  $0,001 < 0,05$ .

Hal ini disebabkan responden dalam penelitian ini mempunyai pendapat bahwa rasa kepercayaan diri mereka tinggi, karena responden menganggap perhatian

dalam kemampuan diri sendiri, Kepercayaan diri dalam memulai usaha, dan jiwa kepemimpinan sangat mempengaruhi intensi untuk memulai mendirikan usaha.

3. Kesiapan Instrumen bernilai positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Angkatan 2015-2017 dengan  $t_{hitung}$  sebesar  $2421 > t_{tabel}$  1662 dengan sigfinikasi sebesar  $0,017 < 0,05$ .

Hal ini disebabkan responden dalam penelitian ini mempunyai pendapat bahwa mereka akan mendirikan usaha 1-3 tahun yang akan datang, apabila mereka memiliki akses modal, informasi dan jaringan sosial yang bagus. Dapat diartikan bahwa intensi berwirausaha mahasiswa akan meningkat apabila setiap mahasiswa dimudahkan mendapatkan modal usaha, informasi peluang usaha dan memiliki hubungan sosial.

4. Pendidikan Kewirausahaan bernilai negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Angkatan 2015-2017 dengan  $t_{hitung}$  sebesar  $-2218 < t_{tabel}$  1662 dengan sigfinikasi sebesar  $0,029 < 0,05$ .

Menjelaskan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap intensi

berwirausaha mahasiswa, dengan artian bahwa mahasiswa tidak terdorong dengan adanya aktivitas pendidikan kewirausahaan.

5. Kebutuhan Pada Prestasi, Efikasi Diri, Kesiapan Instrumen dan Pendidikan Kewirausahaan secara bersama-sama bernilai positif terkecuali variabel pendidikan kewirausahaan bernilai negatif dan keseluruhan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Angkatan 2015-2017. Dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 12,371 lebih besar dari  $F_{tabel}$  2,46 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

## 1.2 Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk UIN Walisongo, peneliti menyarankan agar pelaksanaan pendidikan atau belajar mengajar kewirausahaan perlu mendapat perhatian serius dari lembaga pendidikan mengenai bagaimana metode pengajaran, kurikulum, kompetensi dosen, dan mata kuliah kewirausahaan dilaksanakan secara intensif tidak hanya ada 1 semester saja untuk mengambil mata kuliah kewirausahaan dengan tujuan untuk

mematangkan pemahaman mahasiswa sehingga dapat menstimulasi minat berwirausaha pada mahasiswa.

2. Untuk mahasiswa FEBI harus mampu menjadi lulusan yang kreatif, inovatif, mandiri dan memiliki minat berwirausaha untuk melahirkan entrepreneur-entrepreneur muda yang berkualitas. Karena masalah pengangguran terdidik dapat teratasi jika lulusan FEBI UIN Walisongo Semarang yang berbakat yang tidak lagi menjadi pencari kerja (job seeker) tetapi mampu menciptakan ladang pekerjaan (job maker) untuk dirinya sendiri dan orang lain.
3. Untuk peneliti berikutnya, diharapkan supaya bisa menambah dan mengkaji secara mendalam dengan objek penelitian dan sudut pandang yang berbeda sehingga dapat memperkaya khasanah kajian Ekonomi Islam menggunakan variabel yang lain. Sebab variabel-variabel yang peneliti gunakan sebagai variabel bebas hanya memiliki kontribusi 31,5% mempengaruhi variabel intensi kewirausahaan mahasiswa, dan 68,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

### 1.3 Penutup

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat Allah dan hidayah-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang kita harapkan syafa'atnya kelak di hari kiamat.

Penulis menyadari meskipun dalam penulisan skripsi ini telah berusaha semaksimal mungkin, namun dalam penulisan ini tidak lepas dari kesalahan dan kekeliruan. Hal itu semata-mata merupakan keterbatasan ilmu dan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik demi perbaikan yang akan datang untuk mencapai kesempurnaan.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat menambah khasanah keilmuan, bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. 2011. *Wirausaha Berbasis Syariah*, Banjarmasin: Antasari Press.
- Arifin, Johan. 2009. *Etika Bisnis Islam*, Semarang: Walisongo Press.
- Basrowi. 2011. *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Bilic. 2011. *How Does Education Influence Entrepreneurship Orientation?. Case Study Of Croatia: Management*.
- Buchari Alma. 2010. *Kewirausahaan*. Edisi Revisi. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2014. *Kewirausahaan (Teori, Kasus dan Kasus)*. Bandung: CV. Penerbit Alfabeta..
- Frincez. 2011. *Be An Entrepreneur Jadilah Seorang Wirausaha Kajian Strategis Pengembangan Kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hakim, Lukman. 2012. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Surabaya: Erlangga.
- Handaru, A. W., Parimita, W., Achmad, A. dan Nandiswara, C. 2014. *Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Magister Management (Kajian Empiris Pada Sebuah Universitas*



*Negeri Di Jakarta*). Jurnal Universitas Paramadina Vol. 11  
No. 2.

Hasan, Ali. 2009. *Manajemen Bisnis Syariah (Kaya di Dunia Terhormat di Akhirat)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Herawaty, Silvia. 1998. *Kewiraswastaan*. Jakarta: Badan Penerbit IPWI.

Hermina. dkk. 2011. *Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha Pada Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Pontianak*. Pontianak: Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri.

Indriantoro, N. dan Supomo, B. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen, Edisi Pertama*. Cet. Keenam. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Justin G. Longenecker, Carlos, W. Moore, dan Petty, J. William. 2001. *Kewirausahaan : Manajemen Usaha Kecil*. Terj. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat (PT Salemba Emban Patria).

Kasmir. 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kementrian Agama RI. 2004. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Bandung: CV. Penerbit J-ART.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Penyelarasan Pendidikan dan Dunia Kerja Perlu Perubahan Sistemik dan Koordinasi Serius*. Diakses 09 April 2018. [www.kemdikbud.go.id](http://www.kemdikbud.go.id)
- Lauer, H. Robert. 1993. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Cet. Kedua. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Meredith. 2002. *Kewirausahaan*. Teori dan Praktek. Jakarta: PPM.
- Nastiti, T., Indarti, N. dan Rostiani, R. 2010. *Minat Berwirausaha Mahasiswa Indonesia dan Cina. Manajemen & Bisnis*, Vol. 9, No. 2, September.
- Nitisusastro, Mulyadi. 2012. *Kewirausahaan dan manajemen usaha kecil*. Bandung. CV: Penerbit Alfabeta.
- Nurul Indarti & Rokhima Rostiani. 2008. “*Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia*.” *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia*”. (Vol.23, No.4). Diunduh dari <http://directory.umm.ac.id/Wirausaha/indarti-rostiani-jebi-2008.pdf>, tanggal 10 April 2018.
- Riyanti, Dwi P. Benedicta. 2009. *Kewirausahaan Bagi Mahasiswa* (edisi ke-1). Jakarta : Fakultas Psikologi Unika Atma Jaya.
- Rojuaniah. 2014. *Pengaruh Faktor Kesiapan Instrumendan Karakteristik Pribadi Terhadap Keinginan Berwirausaha Mahasiswa*. Universitas Esa Unggul, Forum Ilmiah Vol. 11 No. 1 Januari.

- Rustiyaningsih, Sri. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Kewirausahaan*. Jurnal.No. 02 Tahun XXXV II/ Juli.
- Saiman, Leonardus. 2014. *Kewirausahaan: Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*. Ed. Kedua. Jakarta:Salemba Empat.
- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita. 2011. *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sarwoko, Endi. 2011. *Kajian Empiris Entrepreneur Intention Mahasiswa*. Jurnal Ekonomi Bisnis, (Vol.16, No.2).
- Suparno, Erman. 2010. *Grand Strategy Indonesia (Kajian Komprehensif Manajemen Pembangunan Negara-Bangsa*. Cet. kedua. Jakarta Selatan: Penerbit Milestone.
- Suryana dan Bayu. 2011. *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses*. Jakarta: Kencana.
- Tony Wijaya. 2007. “*Hubungan Adversity Intelligence dengan Intensi Berwirausaha (Studi Empiris pada Siswa SMK N 7 Yogyakarta)*”. Jurnal Ekonomi Manajemen, Fakultas Ekonomi-Universitas Kristen Petra (Vol.9, No. 2).
- Wibowo. Muladi. 2011. *Pembelajaran Kewirausahaan dan Minat Wirausaha Lulusan SMK*. Jurnal Eksplanasi. Surakarta: Fakultas Ekonomi Uneversitas Islam Batik.
- Wiyanto, Hendro. 2013. *Pengaruh Kebutuhan Akan Prestasi dan Kesiapan Instrumentasi Terhadap Intensi Kewirausahaan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa*

*Peminatan Kewirausahaan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara).* Journal Tarumanagara. Karya Ilmiah Dosen Fakultas Ekonomi.

Wulandari, S. Harti. 2013. *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XII Di SMK Negeri 1 Surabaya.* Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN) No 1.

## **Lampiran 1 : Kuesioner Responden**

### **ANGKET UJI COBA INSTRUMEN**

Sehubungan dengan tugas akhir yang saya kerjakan, maka saya memohon bantuan teman-teman untuk dapat mengisi angket ini. Sebelumnya saya ucapkan terima kasih atas kesediaan dan kesungguhan teman-teman untuk mengisi angket ini. Teriring ucapan selamat belajar dan semoga meraih sukses di masa depan.

Selamat mengerjakan...

#### **Identitas Diri**

Nama :

Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan

Jurusan :

Angkatan :

#### **Petunjuk Pengisian**

Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan. Kemudian, Teman-teman diminta untuk mengemukakan apakah pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan diri Teman-teman, dengan cara memberi tanda check list(√) pada salah satu kolom yang tersedia.

Adapun pilihan jawaban tersebut sebagai berikut:

**SS** : Sangat Setuju

**S** : Setuju

**N** : Netral

**TS** : Tidak Setuju

**STS** : Sangat Tidak Setuju

Setiap orang dapat memiliki jawaban yang berbeda, karena itu pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri Teman-teman, karena tidak ada jawaban yang dianggap salah. Pastikan juga jangan sampai ada bagian yang terlewat atau tidak terisi.

<b>Variabel Intensi Berwirausaha</b>						
<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>N</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
1	Saya memilih karir sebagai wirausahawan setelah lulus nanti					
2	Saya lebih suka menjadi wirausahawan dalam usaha saya sendiri dari pada menjadi karyawan suatu perusahaan					

3	Saya memperkirakan dapat memulai usaha saya sendiri (berwirausaha) dalam 1-3 tahun kedepan					
---	--	--	--	--	--	--

<b>Variabel Kebutuhan pada pretasi</b>						
<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>N</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
1	Saya menyukai tanggung jawab pribadi dalam mengambil keputusan					
2	Saya mau mengambil resiko sesuai dengan kemampuan					
3	Saya memiliki minat untuk selalu belajar dari keputusan yang telah diambil					

<b>Variabel Efikasi diri</b>						
<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>N</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
1	Saya yakin akan berhasil dalam setiap usaha saya					
2	Saya merasa sudah memiliki keterampilan yang dibutuhkan					

	untuk berwirausaha					
3	Saya yakin setiap persoalan yang akan dihadapi nantinya dapat saya atasi					
4	Saya merasa memiliki keterampilan memimpin yang dibutuhkan untuk menjadi berwirausaha					

<b>Variabel Kesiapan instrumen</b>						
<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>N</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
1	Saya dapat memperoleh modal secara mudah untuk berwirausaha					
2	Saya memiliki banyak media sosial					
3	Saya menggunakan media sosial untuk mendapatkan informasi berwirausaha dan memperluas jaringan berwirausaha					
4	Informasi yang saya miliki					



berasal dari pengalaman wirausaha orang lain dan dari teori-teori wirausaha					
---	--	--	--	--	--

<b>Variabel Pendidikan Kewirausahaan</b>						
<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>N</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
1	Pengetahuan tentang kewirausahaan telah banyak saya ketahui.					
2	Praktek kewirausahaan yang saya lakukan saat mengikuti kuliah kewirausahaan menambah <i>skills</i> berwirausaha					
3	Saya harus bisa membaca peluang agar usaha saya cepat berkembang					
4	Saya dapat mengembangkan keterampilan dengan mengevaluasi peluang yang ada					

## Lampiran 2 : Hasil Jawaban Angket

No.	X1				X2				X3				X4					Y					
	1	2	3	Jml	1	2	3	4	Jml	1	2	3	4	Jml	1	2	3	4	Jm 1	1	2	3	Jml
1	4	5	5	14	5	4	5	5	19	4	5	5	5	19	2	2	2	2	8	5	5	5	15
2	4	4	5	13	3	4	4	4	15	4	4	4	4	16	2	2	2	2	8	4	5	5	14
3	5	5	5	15	5	4	5	4	18	3	4	4	4	15	4	4	5	5	18	3	4	4	11
4	4	4	4	12	4	3	4	3	14	3	4	4	3	14	2	2	2	2	8	4	4	5	11
5	5	5	5	15	5	5	5	5	20	4	5	5	5	19	4	5	5	5	19	4	5	5	14
6	3	4	4	11	4	3	3	3	13	3	3	4	4	14	3	3	3	3	12	3	3	3	9
7	3	3	4	10	4	3	4	3	14	3	3	3	3	12	3	3	2	2	10	4	4	4	11
8	3	4	4	11	4	3	4	3	14	4	4	5	4	17	3	3	2	2	10	3	4	4	11
9	4	4	4	12	4	4	4	3	15	4	4	4	4	16	2	3	3	3	11	4	5	4	11
10	4	4	4	12	4	4	4	3	15	3	4	4	4	15	2	3	3	3	11	4	5	5	11
11	3	3	4	10	4	3	4	3	14	3	3	3	3	12	4	4	4	4	16	3	4	4	11
12	4	4	4	12	5	5	5	5	20	5	3	5	5	18	2	2	2	2	8	5	5	5	11
13	4	4	4	12	5	3	3	4	15	2	3	3	3	11	4	4	4	4	16	3	4	4	11
14	3	3	4	10	2	2	2	2	8	3	3	3	3	12	2	2	3	3	10	3	4	4	11
15	3	4	4	11	4	3	4	3	17	3	3	3	3	12	4	4	3	4	15	5	5	4	11
16	4	4	4	12	5	4	4	4	15	4	5	5	5	19	4	4	4	4	16	3	4	4	11
17	4	5	5	14	5	3	4	4	17	3	4	4	4	15	3	3	3	3	12	4	5	5	11
18	5	5	5	15	5	4	5	5	15	4	5	5	5	19	3	3	4	5	15	5	5	5	11
19	5	5	5	15	5	4	4	4	17	4	4	4	5	17	3	2	3	3	11	5	5	5	11
20	4	5	5	14	4	4	5	4	17	4	4	4	4	16	3	3	4	4	14	5	5	5	11

21	4	5	5	14	5	4	5	4	18	4	5	5	5	19	4	3	3	4	14	5	5	5	1	5
22	4	5	5	14	5	4	4	4	17	4	4	4	3	15	3	2	5	3	13	5	5	5	1	5
23	4	5	5	14	4	4	3	3	14	5	4	4	4	17	2	2	5	5	14	4	5	5	1	4
24	3	4	4	11	5	5	4	4	18	5	4	4	4	17	3	3	3	4	13	4	5	4	1	3
25	3	3	3	9	3	2	3	2	8	3	4	4	3	14	3	4	3	5	15	2	3	3	8	8
26	4	4	4	12	4	4	4	3	15	3	4	4	4	15	3	4	4	4	15	4	5	4	1	3
27	4	4	4	12	4	3	4	4	15	3	4	3	3	13	3	3	4	4	14	4	5	4	1	3
28	4	4	5	13	4	3	3	4	14	4	4	4	3	15	1	3	4	4	12	3	4	4	1	1
29	5	5	5	15	4	4	4	4	16	5	3	3	4	15	1	2	5	3	11	4	4	4	1	2
30	4	4	5	13	5	5	5	4	19	4	4	4	5	17	3	2	3	2	10	4	4	5	1	3
31	5	5	5	15	5	4	5	4	18	3	3	3	3	12	2	3	3	2	10	3	3	4	1	0
32	4	4	4	12	4	4	4	4	16	3	3	3	3	12	2	4	4	4	14	3	3	4	1	0
33	4	5	4	13	4	4	4	4	16	4	4	4	3	15	2	4	5	5	16	4	4	4	1	2
34	5	5	5	15	5	5	5	5	20	3	3	3	2	11	3	3	4	4	14	5	5	5	1	5
35	5	5	5	15	5	5	5	5	20	4	4	4	5	17	4	4	5	4	17	4	4	4	1	2
36	4	4	5	13	4	4	4	4	16	3	4	4	4	15	2	3	4	4	13	4	4	4	1	2
37	3	3	3	9	4	4	4	3	15	3	3	3	3	12	3	3	4	3	13	3	3	4	1	0
38	3	4	3	10	5	3	5	3	16	4	4	4	5	17	3	3	3	3	12	4	4	4	1	2
39	4	4	5	13	5	4	4	4	17	4	5	4	4	17	4	3	4	4	15	5	5	5	1	5
40	4	4	4	12	5	4	4	5	18	3	3	4	4	14	3	3	3	3	12	5	5	5	1	5
41	2	3	3	8	5	3	5	3	16	3	3	3	3	12	2	3	5	3	13	3	3	3	9	9
42	5	5	5	15	5	4	4	5	18	3	5	5	5	18	3	4	5	5	17	4	5	5	1	4
43	4	5	4	13	5	3	3	4	15	5	4	4	4	17	3	3	3	2	11	4	4	5	1	3
44	4	5	5	14	4	5	4	4	17	4	3	3	3	13	5	5	5	4	19	4	5	5	1	1

																					4		
45	4	5	4	13	3	4	3	4	14	4	4	4	3	15	4	5	5	5	19	4	4	4	1
46	4	5	4	13	4	4	5	5	18	4	4	4	3	15	3	3	3	3	12	4	5	4	1
47	4	4	4	12	4	5	4	5	18	5	4	4	4	17	5	4	5	4	18	4	4	5	3
48	3	4	3	10	4	5	4	5	18	5	5	4	4	18	5	5	4	4	18	3	4	4	1
49	4	4	4	12	4	3	4	3	14	3	3	4	4	14	3	3	2	2	10	2	3	3	8
50	3	4	3	10	4	5	5	4	18	3	3	3	3	12	4	4	4	5	17	4	4	5	1
51	4	5	4	13	4	5	4	5	18	3	3	3	2	11	5	5	4	5	19	3	4	3	0
52	4	5	5	14	5	5	4	5	19	5	4	4	4	17	4	4	4	4	16	4	5	4	1
53	4	5	4	13	5	4	5	3	17	4	4	4	4	16	3	2	2	2	9	4	4	5	3
54	4	5	5	14	4	4	5	4	17	4	5	4	5	18	5	5	4	5	19	4	4	5	1
55	4	5	4	13	4	4	4	4	16	4	4	5	4	17	4	4	4	4	16	4	4	5	3
56	4	4	4	12	5	4	4	5	18	3	3	2	2	10	4	5	5	5	19	4	4	4	1
57	4	4	5	13	4	4	4	3	15	4	4	3	4	15	4	3	3	4	14	5	5	5	5
58	4	5	4	13	4	4	5	4	17	4	4	5	4	17	2	2	2	1	7	4	4	5	1
59	3	4	4	11	4	4	4	4	16	5	4	4	4	17	4	5	4	4	17	4	5	4	3
60	3	4	4	11	4	5	4	4	17	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	4	5	5	1
61	3	4	4	11	5	4	4	3	16	4	4	4	3	15	5	5	5	4	19	3	4	3	0
62	4	5	5	14	3	3	3	4	13	4	4	3	4	15	4	2	2	2	10	4	4	4	1
63	3	4	4	11	4	3	3	4	14	2	3	3	3	11	3	3	2	3	11	4	4	5	3
64	3	4	4	11	4	4	5	4	17	4	4	4	4	16	5	4	5	4	18	3	4	3	0
65	4	5	4	13	5	5	5	4	19	4	4	4	3	15	3	3	3	4	13	4	5	5	1
66	4	4	5	13	4	3	4	4	15	3	3	2	2	10	4	5	5	4	18	4	4	3	1
67	4	4	4	12	3	3	3	4	13	4	5	4	4	17	4	4	4	3	15	4	4	4	1



<b>91</b>	3	4	4	11	4	3	4	5	16	4	3	3	3	13	3	3	2	3	11	3	4	4	1
<b>92</b>	3	4	3	10	3	4	4	3	14	4	4	3	2	13	2	3	3	3	11	4	5	4	3
<b>93</b>	4	4	5	13	5	4	5	4	18	2	2	2	2	8	3	3	3	3	12	4	5	4	3
<b>94</b>	3	3	4	10	3	4	4	3	14	4	3	3	2	12	3	2	2	2	9	4	5	4	3
<b>95</b>	4	4	4	12	4	4	4	4	16	2	3	3	3	11	3	4	4	4	15	4	4	4	2
<b>96</b>	3	4	4	11	5	4	4	4	17	4	4	4	4	16	3	3	3	3	12	4	4	4	2
<b>97</b>	4	5	4	13	4	4	4	4	16	2	2	2	2	8	3	2	2	2	9	4	5	5	4
<b>98</b>	4	4	4	12	3	3	4	4	14	4	4	4	4	16	3	3	2	2	10	4	5	4	3
<b>99</b>	4	5	5	14	3	3	3	3	12	5	4	4	4	17	2	2	1	2	7	3	4	3	0
<b>100</b>	4	5	5	14	4	4	5	4	17	3	3	2	2	10	3	2	2	2	9	4	5	4	3

### Lampiran 3 : Data Responden

Program Studi				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
S1 Ekonomi Syariah	34	34,0	34,0	34,0
S1 Akuntansi Syariah	20	20,0	20,0	54,0
Valid S1 Perbankan Syariah	27	27,0	27,0	81,0
D3 Perbankan Syariah	19	19,0	19,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
19	19	19,0	19,0	19,0
20	37	37,0	37,0	56,0
Valid 21	28	28,0	28,0	84,0
22	16	16,0	16,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

#### **Angkatan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2015	34	34,0	34,0	34,0
Valid 2016	42	42,0	42,0	76,0
2017	24	24,0	24,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

### **Lampiran 4 : Uji Validitas dan Realibilitas**

1. Uji Validitas
  - a. Kebutuhan Pada Pretasi (X1)

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1.	8.42	1.357	.778	.607	.703
X1.2	7.96	1.413	.658	.460	.822
X1.3	7.94	1.471	.676	.496	.802

## b. Efikasi Diri (X2)

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	11.51	3.667	.625	.417	.799
X2.2	11.82	3.644	.681	.496	.779
X2.3	11.63	3.690	.663	.462	.779
X2.4	11.84	3.611	.649	.458	.786

## c. Kesiapan Instrumen (X3)

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	10.72	4.709	.610	.375	.860
X3.2	10.60	4.545	.718	.518	.819
X3.3	10.76	4.245	.763	.601	.799
X3.4	10.82	3.886	.752	.595	.803



d. Pendidikan Kewirausahaan (X4)

<b>Item-Total Statistics</b>					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach Alpha if Item Deleted
X4.1	9.77	7.229	.559	.439	
X4.2	9.71	6.107	.811	.673	
X4.3	9.55	5.987	.708	.610	
X4.4	9.52	6.030	.780	.671	

e. Intensi Kewirausahaan (Y)

<b>Item-Total Statistics</b>					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach Alpha if Item Deleted
Y1.1	8.56	1.441	.794	.636	
Y1.2	8.02	1.555	.704	.543	
Y1.3	8.12	1.622	.656	.455	

2. Uji Reabilitas

a. Kebutuhan Pada Prestasi (X1)

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.839	.840	3

b. Efikasi Diri (X2)

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.828	.828	4

c. Kesiapan Instrumen (X3)

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.861	.862	4

d. Pendidikan Kewirausahaan (X4)

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.863	.863	4

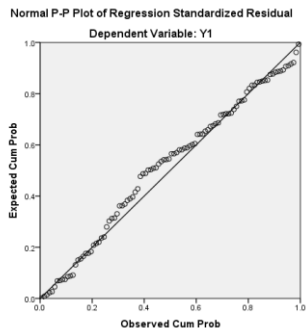
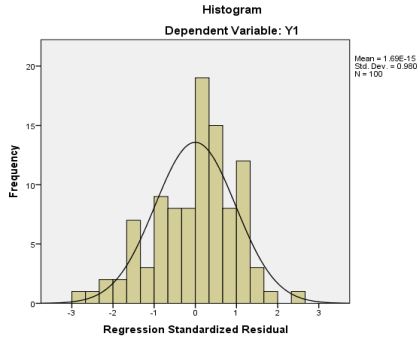
e. Intensi Kewirausahaan (Y)

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.849	.849	3

**Lampiran 5 : Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Normalitas**



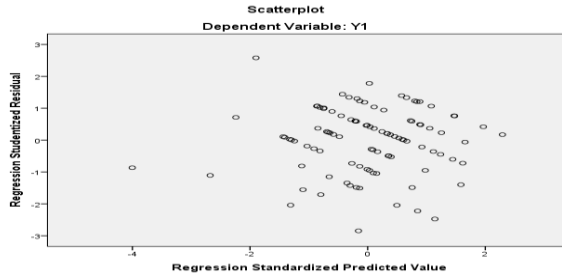
## b. Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	5.174	1.320		3.921	.000		
X1	.223	.103	.213	2.151	.034	.707	1.414
X2	.244	.071	.341	3.428	.001	.700	1.429
X3	.140	.058	.212	2.421	.017	.905	1.104
X4	-.103	.047	-.189	-2.218	.029	.956	1.046

a. Dependent Variable: Y1

**c. Uji Heteroskedasitas**



**Lampiran 6 : Uji Regresi Berganda dan Uji Hipotesis**

**1. Uji Regresi Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.174	1.320		3.921	.000		

X1	.223	.103	.213	2.151	.034	.707	1.414
X2	.244	.071	.341	3.428	.001	.700	1.429
X3	.140	.058	.212	2.421	.017	.905	1.104
X4	-.103	.047	-.189	-2.218	.029	.956	1.046

a. Dependent Variable: Y1

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji T

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	5.174	1.320		3.921	.000		
X1	.223	.103	.213	2.151	.034	.707	1.414
X2	.244	.071	.341	3.428	.001	.700	1.429
X3	.140	.058	.212	2.421	.017	.905	1.104
X4	-.103	.047	-.189	-2.218	.029	.956	1.046

a. Dependent Variable: Y1

### b. Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	109.170	4	27.293	12.371	.00
	Residual	209.580	95	2.206		
	Total	318.750	99			

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

**c. Koefisien Determinasi****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.585 <sup>a</sup>	.342	.315	1.485

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y1

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Khilya Mufida  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 18 Desember 1995  
Status : Belum Menikah  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Citarum No.52 Rt.02/12  
Kebondalem, Pemalang

### Riwayat Pendidikan Formal:

1. 2001-2007 SD N 10 Kebondalem, Pemalang
2. 2007-2010 MTs N Model Pemalang
3. 2010-2013 SMA Pondok Modern Selamat Kendal
4. 2013-2016 D3 Perbankan Syariah UIN Walisongo
5. 2016-2019 S1 Ekonomi Islam UIN Walisongo